

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM SURAT KABAR HARIAN BANJARMASIN POST**

##### **1. Profil Surat Kabar Harian Banjarmasin Post**

Surat Kabar Harian Banjarmasin Post adalah surat kabar harian di Kalimantan yang berkantor pada Gedung Hj. Djok Mentaya Jl AS Musyaffa No 16 Banjarmasin 70111, Indonesia. Surat Kabar Banjarmasin Post yang berdiri pada tanggal 02 agustus 1971 ini memiliki sejarah panjang dan unik.

Kelahirannya berasal dari aktivitas mahasiswa Kalimantan Selatan yang mempunyai minat terhadap Pers atau Jurnalistik dengan membentuk Koran Kampus (buletin) yang bernama MAHASISWA. Namun buletin ini diterbitkan karena vokal terhadap pemerintahan. Kemudian para mahasiswa yang dulu tergabung dalam buletin MAHASISWA menerbitkan sebuah Surat Kabar mingguan di Banjarmasin yang diberi nama MIMBAR MAHASISWA dan terbit tiap jumat dengan berkantor di Jl. Pangeran Samudra Banjarmasin.

Mimbar Mahasiswa yang terbit dengan motto “Demi Keadilan dan Kebenaran, Membina Kehidupan Demokrasi” ternyata mendapat sambutan hangat masyarakat pembaca Kalimantan Selatan. Hal itu terlihat dari tirasnya yang jauh melebihi tiras tertinggi yang pernah dicapai surat kabar lain yang terbit di daerah ini. Ini di karenakan Mimbar Mahasiswa benar-benar menampilkan diri sebagai alat sosial kontrol dan penyalur aspirasi masyarakat, dalam rangka menegakkan keadilan dan kebenaran serta membina kehidupan demokrasi, disamping itu juga tetap menjalankan fungsi pers lainnya.

Namun karena adanya perselisihan paham dan perbedaan pendapat yang menyebabkan perpecahan diantara pengelolanya. Perpecahan ini mengakibatkan perpisahan baik-baik pada pihak-pihak yang berselisih. Salah satu pihak inilah yang kemudian mendirikan Surat Kabar Banjarmasin Post yang digawangi HJ Djok Mentaya sebagai Pemimpin Umum dan rekannya Yustan Aziddin, HG Rusdi Effendi AR, dan Djohar Hamid.

Setelah usia surat kabar Banjarmasin Post menjelang 23 tahun, Hj Djok Mentaya meninggal dunia yang 20 bulan kemudian disusul pula oleh Drs. H Yustan Aziddin. Sepeninggal kedua pendirinya ini, untuk menjaga eksistensi penerbitan sebagai Surat Kabar terbesar di Kalimantan maka pihak PT. Grafika Wangi Kalimantan yang memayungi Banjarmasin Post melakukan penataan secara menyeluruh baik yang berkaitan dengan perusahaan, keredaksian maupun percetakannya. Sebagai hasil penataan manajemen tersebut, maka ditetapkan HG Rusdi Effendi AR sebagai Pemimpin Umum, Sugeng Hari Santoso sebagai Pemimpin Perusahaan dan H. Purnama Kusumaningrat sebagai Pemimpin Redaksi. Selanjutnya perusahaan melengkapi sejumlah tenaga karyawan dan wartawan dalam rangka lebih memantapkan kemandirian.

Manajemen baru surat kabar Banjarmasin post sejak tahun 1995 secara berturut-turut yaitu: pemimpin redaksinya setelah H. Purnama Kusumaningrat diteruskan oleh H. Basuku Subianto kemudian hingga sekarang adalah H. Pramono BS. Pemimpin Perusahaan Sugeng Hari Santoso digantikan oleh Agus Nograho diteruskan oleh Noor Seciyoto dan sekarang dipegang A. Wahyu Indriyanta.

Selama masa manajemen baru ini pula surat kabar Banjarmasin Post mengembangkan usaha dengan melengkapi penerbitannya masing-masing surat kabar Metro Banjar dan Tabloid. Mingguan bebas diterbitkan tahun 1999 dan Tabloid Serambi Ummah terbit tahun 2000. Tahun 2005 Tabloid Mingguan Bebas berhenti terbit diganti dengan surat kabar Mingguan Spirit KALSEL. Dalam perjalanannya hingga sekarang pemimpin umum tetap di pegang oleh salah seorang pendiri yaitu HG Rusdi Effendi AR, sementara Direktur Perusahaan PT. Grafika Wangi Kalimantan yang memayungi keempat penerbitan ini semula dipegang Mamak Sutamat dan sekarang dijabat Herman Darman.

Surat kabar Banjarmasin Post saat ini telah menjadi market leader tidak hanya di KALSEL namun telah mencakup Kalimantan dan sudah termasuk bagian dari Surat Kabar Nasional. Dimana resume target pembaca Surat Kabar Banjarmasin Post adalah pembaca yang masih dalam usia produktif yaitu umur 30 tahun ke atas yang termasuk dalam kategori kalangan menengah ke atas, berpendidikan Sarjana/ SI dan memiliki daya beli yang tinggi dengan penghasilan pembaca lebih dari Rp. 2.000,000. <sup>1</sup>

## **2. Sejarah Rubrik Mutiara Ramadhan**

Rubrik mutiara ramadhan dimulai sejak tahun 2000 an kebawah. .

Rubrik ini muncul secara fleksibel karena melihat kehadiran bulan Ramadhan dan akhirnya mempersiapkan tema-tema utama yang terkait dengan kegiatan selama bulan ramadhan.

---

<sup>1</sup> <https://kuninghijau.wordpress.com/2012/12/02/3-1-sejarah-singkat-surat-kabar-banjarmasin-post>, di akses pada senin 19 juni 2017

Momentum Ramadhan itu dimanfaatkan untuk menarik simpatik khalayak pembaca. Terutama dari segi tatanan Nasional karena pembaca Surat Kabar Banjarmasin Post ini lebih banyak berasal dari muslim. Untuk mengisi Rubrik Mutiara Ramadhan itu paling tidak kegiatan yang ada di masyarakat yang terkait dengan Puasa dan ibadah-ibadah Ramadhan lainnya. Supaya menjadi pusat perhatian pembaca.

Misalnya tentang kegiatan masyarakat yang ada di kampung-kampung, apakah itu tentang kajian ramadhan, buka puasa bersama atau aktivitas lainnya yang diluar ibadah Ramadhan sesekali waktu mewarnai isi Rubrik ini. Yaitu misalnya tentang tabliq akbar, peringantan nuzulul quran dan gema takbir inilah terkadang yang menjadi sorotan.

Penulis rubrik ini yaitu yang pertama adalah Cholil Nafis Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia, yang kedua yaitu Prof Dr. Komaruddin Hidayat selaku Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah dan yang ketiga yaitu Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta).

Dalam pengisian rubrik mutiara ramadhan ini temanya sudah di tentukan oleh pihak terkait. Penulis hanya menuliskan isi sesuai dengan tema yang telah di tentukan. Dari pertama Ramadhan hingga 10 Ramadhan diisi oleh Cholil Napis, dari 11 Ramadhan hingga 20 Ramadhan diisi oleh Prof DR. Komaruddin Hidayat dan dari 21 Ramadhan hingga 29 Ramadhan di isi oleh Dr. Motuhharun Jinan.

Dari awal di bentuk Rubrik Mutiara Ramadhan ini ditulis oleh penulis Nasional dan dari penulis lokal. Cholil Napis dan Komaruddin

Hidayat dari awal berdiri hingga sekarang masih mengisi rubrik ini. Rubrik ini ditulis oleh 3 penulis, salah satunya terkadang di ambil dari penulis lokal.<sup>2</sup>

### 3. Manajemen Banjarmasin Post Group

Tabel II

Tabel Bagian Manajemen Banjarmasin Post

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Herman Darmo	Direktur Utama
2	Pangeran H. Rusdi Effendi AR	Pemimpin Umum
3	Drs.H. Djok Mentaya (1939-1994), Drs. H. Yustan Aziddin (1933-1995), dan Pangeran H. Rusdi Effendi AR	Pendiri
4	A.Wahyu Indriyana	Pimpinan Perusahaan
5	M. Fachmy Noor	Wakil PP (Bidang Humas –Promosi)
6	Suharyanto	General Manajer Percetakan
7	Helda Annatasia	Manajer Iklan
8	Fahmi Setiadi dan Riadi	Manajer Sirkulasi

---

<sup>2</sup>Irhamsyah Safari, Manajer Redaksi Banjarmasin Post, wawancara pribadi, Banjarmasin 24 November 2017.

Tabel III

Tabel Bagian Redaksi Banjarmasin Post

No	Nama	Jabatan
1	Musyafi	Pemimpin Redaksi
2	Harry Prihanto	Wakil Pemimpin Redaksi
3	Dwie Sudarlan	Redaktur Pelaksana
4	Elpianur Achmad	Manajer Peliputan
5	Muhammad Yamani	Asisten Manajer Peliputan
6	R. Hari Tri Widodo	Manajer Produksi
7	M. Taufik, Agus Rumpoko	Asisten Manajer Produksi
8	Muhammad Yamani (Banjarmasin Post/Online), Mulyadi Danu Saputra (Metro Banjar), Irhamsyah Safari (Serambi Ummah).	Redaktur Eksekutif
9	H. Irhamsyah Safari	Manajer Redaksi
10	Agus Rumpoko	Wakil Manajer Redaksi
11	Elpianur Achmad, Mulyadi Danu Saputra, Anjar Wulandari, Mahmud M. Siregar, M. Choiruman, Aya Sugianto, Budi Arif RH, Syamsuddin, Ernawati, Siti Hamsiah, Mustaim Khaitami, Idda Royani , Alpri Widianjono, Kamardi, Rendy Nicko Ramandha, M. Risman Noor, Didik Triomarsidi, Eka Dinayanti, Syaiful Akhyar, Murhan.	Redaktur
12	Umi Sriwahyuni, Sudarti, Halmien Thaha, Hanani, Burhani Yunus, AM Ramadhani, Syaiful Anwar, Kharil Rahim, Ibrahim, Ashabirin, Faturahman, Irfani Rahman, Jumadi,	Staf Redaksi

	Edi Nugroho, Doni Usman, Sofyar Redhani (kabiro), Hari Widodo, Ratino, Salmah Saurin, M. Hasby Suhaily, Helriansyah, Nia Kurniawan, Mukhtar Wahid, Restudia, Yuyu Fathilal, Aprianto, Frans Rumbon, Nurholis Huda, Man Hidayat, Reni Kurnia Wati, Ramadhani, Akhmad Rizky Abdul Ghani, Milna Sari, M. Fadli Setia Rahman, M. Elhami.	
13	Kaspul Anwar	Fotografer
14	Syuhada Rakhmani (kepala), M. Syahyuni, Aminuddin Yunus, Edi Susanto, Sri Martini, Kiki Amelia, Rahmadi, Ibnu Zulkarnain, Achmad Sabirin, Ahmad Radian, M. Trino Rizkiannoor, M. Denny Irwan Saputra, Nata Prima, Imam Wahyudi.	Tim Pracetak
15	Febby Mahendra Putra (kepala), Domuara Ambarita, Murdjani, Antonius Bramantoro, Budi Prasetyo, Fikar W Eda, FX Ismanto, Johnson Simandjuntak, Rahmat Hidayat, Yulis Sulistyawan, Choirul Ariffin, Hendra Gunawan, Sugiyarto.	Biro Jakarta

Keterangan

Data diambil dari Tahun 2017

Alamat seluruh bagian : Gedung Hj. Djok Mentaya Jl AS Musyaffa No 16 Banjarmasin 70111, Indonesia.<sup>3</sup>

**B. Temuan Data**

Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan data atau isi pesan yang terkandung dalam Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara

---

<sup>3</sup> [http. Banjarmasin.tribunnews.com/redaksi](http://Banjarmasin.tribunnews.com/redaksi), di akses pada rabu 21 juni 2017.

Ramadhan. Data berupa kalimat atau uraian yang terdapat dalam paragraf yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada surat kabar harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yaitu kategori pesan akidah, yang meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Iman Kepada Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar.

Kategori syariah dengan sub kategori ibadah muamalah. Kategori akhlak yang meliputi Akhlak Kepada Allah dan Kepada Sesama Makhhluk. Agar mudah dipahami peneliti membuat tabel topik pembahasan Surat Kabar Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan tahun 2017 M/ 1438 H serta peneliti membuat tabel rincian kategori pesan dakwah yang meliputi pesan akidah, syariah dan akhlak, dan selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dan memberikan kesimpulan-kesimpulan pada setiap sub uraian agar mudah dipahami. Berikut ini adalah tabel topik pembahasan Surat Kabar Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan:

TABEL IV

Tabel Topik Pembahasan Rubrik Mutiara Ramadhan tahun 2017 M / 1438 H

Makalah	Tanggal	Penulis	Judul
1	27 Mei 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia	Pembentukan Pribadi Santun
2	28 Mei 2017	Cholil Nafis (Ketua	Puasa Mendidik Jiwa

		Komisi Dakwah Ulama Indonesia	Juhud
3	29 Mei 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Memperkuat Ukhuwah Dengan berpuasa
4	30 Mei 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Ramadhan dan Nilai-Nilai Altruisme
5	31 Mei 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Puasa Dan Penguatan Memori
6	1 Juni 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Kembali Ke Spirit Penciptaan
7	2 Juni 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Bulan Mencintai AL-Quran
8	3 Juni 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Spiritualitas Buka Puasa Bersama
9	4 Juni 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Kembali Kemesjid
10	5 Juni 2017	Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia)	Puasa Memupuk Ihsan

Makalah	Tanggal	Penulis	Judul
11	6 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Keajaiban kata maaf

12	7 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Indonesia rumah kita
13	8 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Pamer jasa
14	9 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Agama dan kekerasan
15	10 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Kekuatan iman
16	11 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Mendengarkan itu sulit
17	12 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Etika bertetangga
18	13 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Penyesalan
19	14 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Multitafsir konsep khalifah
20	15 Juni 2017	Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat	Tiga macam ceramah agama

Makalah	Tanggal	Penulis	Judul
21	16 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Bekal Perjalanan
22	17 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Hasrat Untuk Maju
23	18 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Budaya Keilmuan
24	19 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Musibah Kolektif
25	20 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Sayang Orangtua
26	21 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Peran Pembantu
27	22 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Menerima Kritikan
28	23 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Silaturahmi Otentik
29	24 Juni 2017	Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta)	Menegakkan Keadilan

Keterangan  
Data diambil dari Tahun 2017

Demikian Judul Topik Pembahasan Rubrik Mutiara Ramadhan Tahun 2017 M / 1438 H yang di tulis oleh Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia) dari pertama Ramadhan sampai 10 Ramadhan yang kemudian dilanjutkan oleh Guru Besar UIN Prof Dr. Komaruddin Hidayat Syarif Hidayatullah dari 11 Ramadhan sampai 20 Ramadhan. Dan selanjutnya di tulis oleh Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta) dari 21 Ramadhan sampai 29 Ramadhan.

Tabel V

Berikut Tabel Pesan Dakwah Yang Di Sampaikan Oleh Cholil Nafis (Ketua Komisi Dakwah Ulama Indonesia) Yang Terdapat Dalam Surat Kabar Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan Dari 11 Ramadhan sampai 20 Ramadhan

NO	Makalah / Paragraf	Kutipan atau Uraian	Kategori
1	M. 1 P 1	Kewajiban berpuasa Ramadhan bagi seorang Muslim bukan semata-mata Rutinitas ritual. Puasa selain melibatkan aspek fisik, juga membutuhkan kemampuan spirit yang baik.	Ibadah Puasa
2	M. 1 P 2	Manusia yang dikaruniai oleh Allah empat komponen jiwa, yaitu ruh, hati, akal dan nafsu, setiap hari saling beradu kuat untuk saling memengaruhi.	Iman Kepada Allah
3	M. 1 P 5	Banyak manfaat yang bisa diperoleh setiap Muslim dari jalan Puasa. Salah satunya sebagai media melatih kesantunan dalam berinteraksi sehari-hari. Kondisi lapar dan haus dapat membuat dan membentuk sikap yang lembut. Baik dalam tutur kata, canda, ,maupun tingkah laku. Bahkan terhadap orang yang memperlakukan kasar sekalipun.	Akhlak Terhadap sesama Makhluk Allah (sesama manusia)
4	M. 1 P 6	Sebuah hadist menyebutkan, “ Apabila seseorang diantara kalian sedang berpuasa, lalu ada yang mencaci atau mengasarinya, hendaklah ia berkata, (maaf) saya sedang berpuasa”. (HR Bukhari dan Muslim).	Akhlak Terhadap sesama Makhluk Allah (sesama manusia)
5	M. 1 P 7	Kesantunan semacam ini akan berdampak besar bagi pribadi yang lebih memahami eksistensi diri di hadapan Tuhan. “ Sesungguhnya Allah SWT memberi (keutamaan) kepada kesantunan, yang tidak	Akhlak Terhadap Allah

		diberikan-Nya kepada kekasaran, dan tidak juga diberikan-Nya kepad sifat-sifat yang lain.”( HR Muslim).	
6	M. 1 P 8	Dalam konteks yang berbeda Rasulullah Saw bersabda, “ Sesungguhnya kesantunan tidak melekat pada sebuah pribadi kecuali sebagai perhiasan, dan tidak tercerabut darinya kecuali sebagai aib. “( HR Muslim).	Akhlak Terhadap Rasulullah
7	M. 1 P 11	Sejarah perkembangan Islam awal telah membuktikan betapa banyak sahabat yang memperoleh hidayah setelah menyaksikan pribadi SAW Rasulullah yang santun. Diantaranya ,Tsumamah bin Atsal RA dan Zaid bin sa’anah RA. Kesantunan adalah pelindung hati dari kotoran dan penyakit hati.	Iman Kepada Rasulullah
8	M. 2 P 1	Dunia mulai menua. Banyak tanda ke arah itu. Mulai dari keusakan alam yang semakin masif hingga menurunnya kesadaran umat manusa terhadap nilai-nilai moral.	Iman Kepada Hari Akhir
9	M. 2 P 5	Islam telah memberikan banyak jalan agar jiwa umatnya menjadi baik dan kuat. Salah satu metode yang diajarkan adalah melalui puasa. Dalam QS: Albaqarah:183 disebutkan bahwa puasa diharapkan dapat menjadikan pelakunya sebagai pribadi yang bertakwa.	Puasa
10	M. 2 P 7	Dalam sebuah Hadistnya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mencintai dunia, maka dia merusak akhiratnya, dan barangsiapa yang mencintai a khirat, maka (seolah-olah) membinasakan dunianya. Maka utamakanlah yang kekal (akhirat) daripada yang fana ( dunia). “ HR Ahmad dan Baihaqi).	Iman Kepada Rasulullah dan Iman Kepada Hari Akhir
11	M.2 P 8	Untuk lebih mencintai alam akhirat, satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan jalan	Iman Kepada

		zuhud. Yaitu penggemblengan jiwa untuk mengosongkan diri dari keinginan-keinginan yang memalingkan diri dari urusan akhirat. Segala aktivitas kehidupannya semata-mata ditujukan untuk kepentingan akhirat kelak.	Hari Akhir
12	M. 2 P 10	Abu Sulaiman AL-Darani berkata bahwa zuhud itu menjauhkan diri dari apa pun yang memalingkan diri dari apa pun yang memalingkan diri dari Allah SWT. Artinya, segala hal yang dapat memalingkan diri dari ajaran tuhan harus dihindari.	Iman Kepada Allah
13	M. 3 P 1	Ramadhan adalah bulan Istimewa. Bulan dimana setiap muslim menunggu kedatangannya. Bulan penuh berkah bagi siapapun, termasuk bagi yang tidak berpuasa sekalipun. Sejuta gelar disandang memberi makna betapa mulianya bulan Ramadhan.	Puasa
14	M. 3 P 2	Tak meherankan jika setiap waktu kaum muslim senantiasa berdoa agar dipertemukan kembali dengan Ramadhan.	Berdoa (ibadah)
15	M. 3 P 3	Sebagai unsur penting ritual dalam Islam, puasa di Bulan Ramadhan merupakan peribadatan yang telah dijanjikan Allah dengan pahala berlipat-lipat, di samping pembukaan ampunan yang selebar-lebarnya. Dalam sebuah hadist disebutkan, puasa merupakan ibadah yang sangat rahasia. Hanya Allah dan pelakunya yang mengerti hakikanya. Ini menjadi penanda keberkahan bulan Ramadhan benar-benar diperuntukkan bagi mereka yang mengimani, serta penanda bahwa Allah SWT tak terbatas rahmat-Nya bagi segenap kehidupan di dunia.	Iman Kepada Allah
16	M. 3 P 4	Dalam dimensi lebih luas, perintah puasa dibulan Ramadhan memiliki peran penting dalam memepererat ukhuwah islamiyyah (persaudaraan Islam), ukhuwah wathaniyah(	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah

		persaudaraan sebangsa), maupun Ukhuwah insaniyah ( persaudraan sesama).	(sesama makhluk)
17	M. 3 P 5	Puasa yang salah satu maknanya adalah menahan segala sesuatu yang berpotensi merusak tata hubungan sosial bermasyarakat. Puasa mengajarkan arti penting rasa kebersamaan dalam satu nasib, serta menumbuhkan semangat saling membantu sebagian pondasi dasar ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah.	Puasa
18	M. 3 P 6	Alquran sering menyindir karakter manusia yang sering menonjolkan kerasnya sikap, padahal sikap itu dapat merusak kehidupan itu sendiri. Manusia yang tak memiliki kepekaan sosial, tidak memiliki empati terhadap kaum miskin, di ibaratkan sebagai mereka yang berhati batu. Hal ini seperti di firmankan dalam surat al-baqarah ayat 74: “Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal di antara batu-batu itu sungguh sungguh ada yang mengalir sungai-sungai daripadanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jauh , karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.”	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk
19	M. 3 P 10	Puasa mengajak umat manusia untuk bersama merasakan rasa lapar, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling mengasihi. Karena dengan berpuasa kita diajarkan untuk menyatu dalam satu tujuan, satu nasib dan satu ikatan yang kuat.	Ibadah Puasa
20	M. 4 P 2	Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi antarsesama. Setiap	Akhlak Terhadap

		muslim diharapkan dapat memberikan kontribusi hidup untuk orang lain dengan menyuplai kemanfaatan sebanyak-banyaknya. Rasulullah bersabda , bahwa sebaik- baik manusia adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain (HR. Thabrani).	Sesama Makhluk (sesama manusia)
22	M. 4 P 5	Dalam islam sikap memiliki rasa kebaikan untuk orang lain melebihi diri sendiri disebut “itsar”.sementara dalam tinjauan psikologi dinakaman “ altruisme”, yaitu sikap dan perilaku peduli kepada orang lain melebihi dirinya sendiri. Konsekuensi logisnya, seorang muslim ideal adalah saat dia mampu meletakkan semangat pengabdian kepada allah di atas pemenuhan kebutuhan dan kepentingan pribadinya. Saat Allah menyerukan amal sosial atau berbuat baik kepada orang lain, maka spirit itu akan mengalahkan seluruh tarikan egonya.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk (sesama manusia)
23	M. 4 P 9	Zakat, infak dan sedekah dan seluruh amal shaleh untuk kebahagiaan orang lain dengan sendirinya akan muncul saat kita mampu menggodok seluruh ego demi kepentingan orang lain.	Ibadah BAZNAS
24	M. 5 P 2	Hujjatul Islam , Imam Al-ghazali, memberi catatan khusus bagi orang yang terlalu banyak makan (termasuk yang tidak suka berpuasa). Menurutnya, orang yang terlalu banyak makan berarti dirinya memiliki kebiasaan yang sangat buruk, baik secara fisik maupun batin. Dalam kitabnya sirajuth Thalibin, AL-Ghazali menyebut 10 bahaya orang yang terlalu banyak makan, di antaranya adalah menyebabkan hatinya mati dan hilangnya pancaran cahaya.	Akhlak Makan dan Minum
25	M. 5 P 3	Makanan dan minuman yang terlalu banyak	Akhlak Makan

		masuk ke dalam tubuh, kata AL-Ghazali, membuat otak menjadi melambat dan bebal. Hatinya pun sulit berzikir dan beribadat kepada Allah. Ibarat bercocok tanam, tanaman yang terlalu banyak disirami air tanpa memberikan kesempatan untuk berkembang, maka ia akan layu dan akhirnya mati.	dan Minum
26	M. 5 P 5	Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu sabdanya. “jangan kalian matikan hati dengan banyak makan dan minum, karena hati bisa mati seperti tanaman apabila disirami banyak air.”	Iman Kepada Rasulullah dan Akhlak Makan dan Minum
27	M. 5 P 7	Abu Bakar As-Shiddiq berkata, “ aku tidak pernah lapar semenjak menjadi seorang Muslim, supaya aku mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Tuhanku, maka aku tidak banyak minum, karena aku rindu untuk berjumpa dengan tuhanku.”	Iman Kepada Allah dan Akhlak Makan dan Minum
28	M. 6 P 2	Di sini dunia bersifat sementara, dan kampung akhirat sebagai tujuan akhir.	Iman Kepada Hari Akhir
29	M. 6 P 3	Alquran mengumpamakan kehidupan duniawi seperti air yang turun dari langit, lalu tumbuh tanaman-tanaman di bumi, ada yang di makan oleh manusia dan binatang ternak (QS: Yunus:24).	Iman Kepada Kitab-Kitab
30	M. 6 P 4	Kehidupan dunia merupakan fatamorgana, kehidupan yang tak abadi, kebahagiaan yang menipu, dan kesenangan yang semu.	Iman Kepada Hari Akhir
31	M. 6 P 5	Dalam ayat lain dikatakan : ketahuilah , bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti	Iman Kepada Qada dan Qadar

		<p>hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani: kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupann dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu (QS. AL-Hadid:20).</p>	
32	M. 6 P 8	<p>Lain halnya dalam pandangan Islam , bahwa alam ini diciptakan dengan tujuan yang sangat jelas. Dibalik penciptaan alam terdapat maksud dan tujuan yang agung. Dalam Alquran Allah SWT berfirman, “ maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? (QS: AL-Mukminun: 115).</p>	Iman Kepada Hari Akhir
33	M. 6 P 9	<p>Dalam surat lain, Allah SWT berfirman, “dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS; Ali Imran:191).</p>	Iman Kepada Allah
34	M. 6 P 10	<p>sementara? Tugas utama manusia adalah sebagai khalifah (mandaris) Allah di muka bumi (QS. Al-baqarah:30).</p>	Iman Kepada Allah
35	M. 6 P 11	<p>Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi Lalu apa tugas manusia di bumi jika oleh Allah bersifat antara lain menyangkut tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi (QS; Hud:61), serta mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka bumi (QS: Al-Maidah ;16), dengan cara beriman dan</p>	Iman Kepada Allah

		beramal shaleh (QS: al-Ra'd:29), bekerja sama dalam menegakkan kesabaran (QS: Al-Ashr:1-3).	
36	M.6 P 12	Karena itu tugas khalifahan merupakan tugas suci dan amanah dari Allah sejak manusia pertama hingga manusia akhir zaman yang akan datang. Umat islam selalu di ingatkan oleh Allah melalui berbagai kesempatan, di antaranya adalah saat mengakhiri di bulan Ramadhan.	Iman Kepada Allah
37	M. 6 P 14	Karena itu, setiap kita mengakhiri di bulan Ramadhan, kita diminta oleh Allah dan Rasulnya agar memahami secara utuh tujuan penciptaan alam ini, dengan selalu bersih dari dosa-dosa, dengan sepenuhnya memiliki kesadaran spirit menuju tuhan.	Iman Kepada Allah dan Rasulullah
38	M. 7 P 2	Di bulan suci Ramadhan ini, seharusnya kecintaan umat islam terhadap al-quran bukan sebatas pada aspek luaran, tetapi harus pada wilayah yang menyentuh unsur hakikat, yaitu mencintainya karena ajaran dan nilai-nilainya menjadi pedoman hidup yang membebaskan dan mencerahkan dalam relasi vertikal dan horizontal. Kandungan isi al-quran berisi tentang kemuliaan-kemuliaan yang diwahyukan tuhan kepada umat manusia harus menjadi pijakan kita dalam mencintainya. Artinya, kecintaannya mewujudkan melalui internalisasi dan landasan sikap dan perilaku sehari-hari.	Iman Kepada Kitab-Kitab
39	M.7 P 3	Ramadhan adalah bulan Al-Quran Diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad di malam tanggal 17. Umat islam sering memperingati sebagai momen turunya al-quran (nuzul alquran).	Iman Kepada Kitab-Kitab
40	M. 7 P.4	Pertama, malam diturunkannya alquran. Alquran pertama kali diwahyukan di Gua	Iman Kepada

		Khira' yaitu surat al-alaq: 1-5 melalui Jibril kepada Muhammad pada malam tersebut, yang tidak terjadi pada malam-malam yang lain. Alquran diturunkan bukan hanya untuk Nabi Muhammad, melainkan untuk seluruh umat dan makhluk di alam yang berfungsi sebagai pembeda antara hak dan batil serta merupakan petunjuk bagi orang-orang bertakwa (QS: Al-Baqarah: 3).	Kitab-Kitab
41	M. 7 P 5	Kedua, dengan diturunkannya wahyu pertama kepada Muhammad, merupakan penanda langsung bahwa Muhammad diangkat oleh Allah SWT sebagai Rasul dan menjadi Nabi yang terakhir (khataman nabiyyin).	Iman Kepada Rasulullah
42	M. 7 P 8	Ada beberapa langkah penting pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan selanjutnya sebagai wujud kecintaan kita pada kitab suci ini, yaitu: (1) menyempatkan diri untuk membaca ayat-ayat alquran setiap harinya dengan niat ibadah dengan berusaha membacanya secara tartil sesuai bacaan hukum tajwid yang di contohkan Rasulullah.	Iman Kepada Kitab-Kitab
43	M. 7 P 9	(2) Menghormati mushaf-mushaf alquran dengan menaruh di tempat-tempat mulia, terhormat, agar berbeda dengan buku-buku bacaan yang lain. (3) membaca ditempat-tempat yang baik, bersih, dan pantas sebagai wujud penghormatan atas kalam ilahi. (4) menginternalisasikan nilai dan ajarannya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. (5) berusaha mengkaji dan mengajarkan alquran kepada orang lain yang belum dapat membaca atau memahami isinya.	Iman Kepada Kitab-Kitab
44	M. 8 P 4	Dalam islam, perkumpulan (jemaah) sangat dianjurkan, khususnya dalam ibadah. Salaht misalnya, betapa pahala yang dijanjikan	Ibadah shalat

		hingga 27 derajat. Ini sangat berbeda jika shalat dilakukan munfarid (sendirian).	
45	M.8 P 6	Demikian halnya pada soal makan. Dari Wahsyi bin Harbra, bahwasanya para sahabat Nabi SAW berkata, “wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya kita makan tapi tidak kenyang.” Rasulullah lalu bersabda, “ mungkin kalian makan dengan tidak berkumpul ? mereka berkata, “ya” beliau melanjutkan, “berkumpullah kalian ketika makan dan sebutlah nama Allah SWT padanya, maka makanan kalain akan diberkahi.”	Akhlak Makan dan Minum dan Akhlak Terhadap Allah
46	M.8 P 7-8	Selain itu, di antara yang menunjukkan keberkahan dari makan bersama adalah apa yang diriwayatkan Bukhari-Muslim , dari Abu Hurairah ra. Ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: makanan dua orang cukup untuk tiga dan makanan untuk tiga orang mencukupi untuk empat orang.”	Akhlak Makan dan Minum
47	M. 8 P 12	Pada saat bukber terkandung nilai-nilai spritual, di antaranya kebersamaan saat santap buka puasa yang disunnahkan, terjalin ikatan persaudaraan (ukhuwah) yang kuat, membangun kebersamaan dalam syiar islam, berbagi makanan kepada orang yang berpuasa, shalat magrib, isya, dan tarawih secara berjamaah, bisa juga didahului dengan berbagai aktivitas keagamaan lainnya, seperti pengajian, doa dan zikir bersama dan lain-lain.	Ibadah
48	M. 9 P 5	Dalam salah satu sabdanya Rasulullah menyampaikan , salah satu golongan umat yang kelak di akhirat akan mendapatkan naungan adalah mereka yang hatinya “terhubung” dengan masjid (musala).	Iman Kepada Rasulullah

49	M. 10 P 1	Puasa adalah ibadah spesial hanya untuk Allah SWT. Dibandingkan ibadah lainnya, memiliki level paling tinggi dari sisi relasi hamba dengan Tuhannya. Dia paling bebas dari riya' (pamer) kebaikan kepada orang lain. Makanya Allah SWT memberi apresiasi kepada orang yang berpuasa dengan balasan yang utama dan membuka pintu royhan, pintu yang khusus bagi orang-orang yang berpuasa.	Ibadah Puasa
50	M. 10 P 2	Salatnya seseorang mudah disaksikan oleh orang lain karena ibadah ini menggunakan gerakan, sehingga kemungkinan muncul rasa pamer kepada orang tetap ada. Ibadah zakat membutuhkan keterlibatan orang lain sebagai penerimanya sehingga kemungkinan ada rasa mengharap pujian orang. Apalagi ibadah haji yang membutuhkan kemampuan fisik dan harta untuk perjalanan sehingga ada kemungkinan berbangga-banggaan.	Ibadah Salat
51	M. 10 P 5	Kejujuran kepada Allah SWT inilah yang dapat memupuk nilai ihsan. Yaitu, merasa melihat kehadiran Allah SWT sehingga tak berani untuk berbuat bohong dan salah. Bahkan tak berani memalingkan puasa untuk pamer atau bangga-banggaan kepada orang lain.	Akhlak Terhadap Allah
52	M.10 P 6	Seorang Muslim yang memandang Allah dengan hati (ain bashirah) adalah muslim yang selalu menyakini kehadiran-Nya dimanapun dan kapanpun, dan selalu menyadari dan ingat kepada-Nya.	Iman Kepada Allah
53	M. 10 P 7	Imam Qusyairi mengatakan, "Asy-Syahid (seorang penyaksi akan kehadiran Tuhan) menunjukkan sesuatu yang hadir dalam hati. Sesuatu atau zat yang membuatnya selalu sadar dan ingat, sehingga seakan-akan dia	Iman Kepada Allah

		selalu melihat dan menyaksikan-Nya, sekalipun dia tidak tampak. Setiap apa yang membuat ingatannya menguasai hati seseorang maka dia adalah seorang syahid (penyaksi).	
--	--	--	--

Tabel VI

Berikut Tabel Pesan Dakwah Yang Di Sampaikan Oleh Guru Besar UIN Syarif Hidayatullah Prof Dr. Komaruddin Hidayat Yang Terdapat Dalam Surat Kabar Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan Dari 11 Ramadhan sampai 20 Ramadhan.

NO	Makalah/ Paragraf	Kutipan atau Uraian	Kategorisasi
1	M. 11 P 8	Ada lagi orang yang salah memilih pasangan hidupnya. Bayangan dan kesempatan membangun rumah tangga surgawi malah berubah jadi penyesalan karena penuh percekocokan dan saling tidak percaya, sehingga berujung pada perceraian.	Munakahat
2	M.11 P 11	Mengingat manusia adalah makhluk lemah, sering lupa, dan berbuat salah, sehingga satu di antara asma Allah adalah Al Ghafur. Dia yang maha pengampun, yang menghapus dan memaafkan dosa-dosa manusia.	Iman Kepada Allah
3	M 11 P 12	Sampai-sampai ada ungkapan populer di kalangan sufi, kalau saja bukan karena kasih dan ampunan Allah, manusia tak pantas masuk surga. Dosanya lebih banyak dari amal kebbaikannya.	Tasawauf
4	M 11 P 13	Kalau saja Allah membuka tabir aib kita, orang-orang di sekeliling kita akan terbelalak kaget dan meninggalkan kita.	Tasawuf

		Bahwa kita tidak sebaik yang mereka duga.	
5	M.12 P.7	Takdir sebagai warga Indonesia mirip keberagaman seseorang, yang pada umumnya produk takdir historis-sosiologis, bukan perjuangan dan pilihan sadar sebagaimana seseorang menjadi sarjana. Namun begitu, masih tetap terbuka peluang bagi seseorang untuk memilih agama dan warga negara yang dimau setelah dewasa.	Iman kepada Qada dan Qadar
6	M.13 P.1	Perbuatan baik yang dilakukan secara ikhlas itu bagaikan emas. Dimanapun, emas tetap dihargai orang meskipun terjatuh di lumpur.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah
7	M.13 P.13	Jika di bawa dalam ranah agama, segala pujian itu hanya milik tuhan. Kita diajarkan menyampaikan apresiasi dan terima kasih atas kebaikan orang, tetapi secara proposional, tanpa menghilangkan kewajiban untuk menegur secara bijak jika salah.	Akhlak Terhadap Allah
8	M.13 P.14	Kita memuji seseorang atas prestasinya namun tetap menyadari di atas semua itu sejatinya hanya Tuhan pemilik segala pujian. Alhamdu Lillahi Robbil Alamin. Segala puji hanya milik Allah, pencipta dan pengendali jagad semesta ini.	Akhlak Kepada Allah
9	M.13 P.15	Rasulullah Muhammad menyebut pengikutnya menggunakan sebutan sahabat. Begitu egaliter. Bahkan beliau berkata, " <i>inna la uridu minkum jazaan wa la syukura</i> .aku tidak meminta imbalan dan pujian apapun dalam melakukan ajakan kepada kalian semua menuju jalan yang benar.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah (sesama manusia)
10	M.13 P	Coba buka Alquran (2:264). Siapa yang bersedekah tetapi tidak tulus, ataupun	Ibadah

	16	berbuat kebaikan untuk mencari pujian orang lain, apa yang dilakukan sia-sia di hadapan Tuhan. Tak akan menyisakan kebaikan sedikitpun.	(Bersedekah)
11	M. 15 P 1	Keimanan dan kepasrahan pada Allah sangat vital perannya bagi orang yang ingin mendapatkan ketenangan hidup dan makna hidup. Dalam ungkapan jawa, Gusti Allah merupakan sangkan paraning dumadi, asal usul dan tujuan hidup itu sendiri.	Iman Kepada Allah
12	M. 15 P 2	Kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Ketika orang sudah merasa sukses dalam hal karier keduniaan, atau sebaliknya merasa gagal dan terpuruk, selalu muncul pertanyaan eksistensial, bukankah semua serial drama hidup ini nantinya akan berakhir dengan kematian?	Iman Kepada Allah dan Iman Kepada Hari Akhir
13	M. 15 P 12	Di dalam doa setidaknya terdapat dua hal. Pertama karena adanya rasa gelisah, ragu, takut, khawatir dan disisi lain keinginan kuat untuk mengadu kepada tuhan agar mendapatkan kepastian dan ketenangan. Secara rasional, percaya dan meyakini tuhan dan kemudian disebut beriman dan orangnya di sebut mukmin, di situ terdapat sebuah loncatan untuk melenyapkan keraguan.	Iman Kepada Allah
14	M. 15 P 13	Rasa takut pada hukuman (neraka, punishment, kesengsaraan) dan harapan pada pahala (surga, reward, kebahagiaan)membuat seorang selalu berusaha untuk hidup hati-hati dan berprestasi.	Iman Kepada Hari Akhir
15	M.15 P 17	Karena Tuhan mahasuci dan maha baik, hanya dengan kondisi suci dan bekal kebaikan seorang akan lebih lancar pulang	Iman Kepada Allah

		kembali ke pangkuan ilahi.	
16	M. 17 P 1	Sudah terlalu sering kita mendengar cerita seputar tengkar antartetangga. Minimal sekali gosip yang bernada nyinyir. Padahal menurut Rasulullah, satu di antara tanda keimanan seseorang adalah menghargai dan mencintai tetangga.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah ( Sesama Manusia)
17	M. 17 P 14	Kalau tetangga itu kaya, lebih kaya darimu, doakan semoga kekayaannya berkah. Kalau tetangga itu miskin, doakan semoga dimurahkan rezekinya agar jadi orang kaya.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah ( Sesama Manusia)
18	M. 17 P 15	Kalau tetangganya ada yang terkena narkoba, atau dipandang sampah masyarakat, doakan memperoleh pertolongan dan kesembuhan dari Tuhan.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah( Sesama Manusia)
19	M.17 P 16	Apabila mendoakan tetangga secara tulus ikhlas, hati anda akan diringankan dari beban kebencian, bahkan muncul rasa empati. Anda akan merasa bagian dari keluarganya secara ruhani.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah(Manusia)
20	M. 17 P 18	Insa Allah hidup anda lebih ringan . jangan lupa doa itu ibadah.	Ibadah (Berdoa)
21	M. 18 P 14	Jangan takut salah dan dan mengakui kesalahan. Jangan pelit minta maaf pada teman. Orang yang mau minta dan berterima kasih itu menunjukkan kebesaran dan ketulusan jiwanya.	Akhlak Terhadap Sesama Makhluk Allah (Sesama Manusia)
22	M. 18 P 17	Berbagai ayat kitab suci juga memberikan isyarat dunia ini penuh tipuan dan keluh kesah. Makanya sebagian penduduk bumi lalu lari ke agama mencari pegangan yang menghibur dan menenangkan jiwa.	Iman Kepada Kitab-Kitab
23	M. 19 P 1	Dalam Alquran (2: 30-33) terdapat narasi dialog antara Tuhan dan Malaikat. Dialog ini sangat menarik sehingga mengundang	Iman Kepada Allah dan

		berbagai ahli tafsir berusaha menangkap apa sesungguhnya pesan Allah dengan firman-Nya itu.	Malaikat
24	M.19 P 2	Satu diantara kata kuncinya adalah Allah ingin menjadikan Adam (manusia) sebagai khalifah di muka bumi.	Iman Kepada Allah
25	M. 19 P 3	Ketika Allah berfirman hendak menjadikan manusia khalifah yang berarti wakil atau mandaris Tuhan di muka bumi, malaikat pun heran, kaget, lalu bertanya bernada protes. Wahai kata Tuhan kata Malaikat akankah Engkau akan mengangkat mandataris-Mu yang nantinya senang membuat kerusakan dan pertumpahan darah?	Iman Kepada Allah
26	M. 19 P 4	Bukankah selama ini kami para malaikat senantiasa memuji-Mu dan menyucikan-Mu. Apakah masih kurang? Tuhan pun menjawab,”aku lebih tau apa yang akan aku lakukan, apa yang kamu tidak mengetahuinya.”	Iman Kepada Allah dan Malaikat
27	M. 19 P 11	Tugas malaikat adalah bertahmid dan bertasbih yang dilakukannya secara konsisten tanpa penyimpangan karena malaikat tidak dibekali akal pikiran dan kebebasan berkreasi. Jadi, keunggulan manusia itu tidak cukup pada iman dan ritualnya saja, melainkan mesti di dukung keunggulan ilmunya.	Iman Kepada Malaikat-Malaikat
28	M. 19 P 12	Sebagaimana di sebutkan dalam Alquran (58:11), Allah akan mengangkat derajat seseorang maupun sebuah bangsa jika mereka memiliki iman yang teguh dan ilmu pengetahuan unggul. Manifestasi iman ialah akhlak yang mulia, mereka yang berintegritas.	Iman Kepada Allah

29	M. 19 P 14	Padahal doa yang paling banyak di panjatkan adalah bagaimana meraih kebaikan dunia, <i>fiddunya hasanah</i> , baru disusul kebaikan di akhirat, <i>wa fil akhirati hasanah</i> .	Ibadah (Berdoa)
30	M. 20 P 2	Penuh ancaman dan kemarahan Tuhan karena manusia tidak mentaati ajaran Allah dan Rasul-Nya. biasanya akan mengutip sabda Nabi, ini semua merupakan fenomena zaman akhir yang sudah diprediksi Rasulullah.	Iman Kepada Allah dan Rasullullah
31	M. 20 P 3	Dalam hal ibadah pun umat beragama telah melakukan bid'ah. Menjalankan praktik ibadah yang tidak dicontohkan Rasulullah. Itu termasuk bid'ah membawa pelakunya ke neraka.	Ibadah
32	M. 20 P 5	Surga itu sangat berat sulit untuk diraih. Jika melanggar larangan-Nya akan hapus semua ibadanya. Belum lagi ancaman siksa kubur akibat perbuatan yang tampaknya sepele ketika dilakukan di dunia, namun berakibat fatal di akhirat kelak.	Iman Kepada Hari Akhir
33	M. 20 P 6	Misalnya, memotong dahan pohon tetangga, atau kencing sembarang tempat. Atau utang yang belum di bayar, sekecil apapun utangnya. Semuanya akan mendatangkan siksa kubur. Dalam alquran memang banyak ayat bernada ancaman, mewakili sifat allah yang Mahaperkasa dan menghukum.	Iman Kepada Hari Akhir
34	M. 20 P 7	Surga itu tidak sulit untuk diraih. Lalu dikemukakan beragam formula dan hadist. Misalnya, siapa yang sudah bersyahadat dan hatinya tetap beriman pada Allah, dijamin masuk surga. Siapa yang selalu membiasakan berzikir dan bersholawat di pagi dan petang hari, akan dijauhkan dari	Iman Kepada Allah

		neraka.	
35	M. 20 P 8	Cerita yang populer adalah seorang pelacur yang masuk surga gara-gara berbagi air minum dengan anjing yang mau mati karena kehausan. Lalu siapa yang melakukan puasa secara penuh iman, bersihlah seluruh dosanya.	Akhlak Terhadap Sesama dan Ibadah

Tabel VII

Berikut Tabel Pesan Dakwah Yang Di Sampaikan Oleh Dr. Mutohharun Jinan (Dosen Pascasarjana Unmuh Surakarta) Yang Terdapat Dalam Surat Kabar Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan Dari 21 Ramadhan sampai 29 Ramadhan.

NO	Makalah/ Paragraf	Kutipan atau Uraian	Kategorisasi
1	M. 21 P 1	Ibadah puasa boleh dikatakan sebagai perjalanan fisik dan spiritual. Secara fisik, orang yang berpuasa harus menahan makan dan minum serta hal-hal yang membatalkannya sejak terbit fajar hingga terbenam matahari.	Ibadah (Puasa)
2	M. 21 P 3	Lazimnya, sebuah perjalanan memerlukan bekal. Karena itu, Nabi Muhammad SAW memerintahkan sahur sebagai bekal sebelum menjalankan ibadah puasa. Sahur adalah makan pada waktu dini hari menjelang waktu subuh atau sebelum puasa dimulai. Sabda Nabi “Bersahurlah , karena pada makan sahur itu ada keberkahan”.	Iman Kepada Rasulullah
3	M. 21 P 5	Dalam bahasa Al-quran, pada hakekatnya seluruh manusia sama-sama sebagai musafir atau sedang dalam perjalanan. “wahai manusia sesungguhnya kamu telah bekerja	Iman Kepada Allah

		keras menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuiNya” (QS. Al-Insyiqaq:6).	
4	M. 21 P 6	Setiap manusia pada dasarnya sama kedudukannya, yaitu sebagai musafir atau berjalan menuju Tuhannya, yang pasti akan dijumpainya. Bekal utama perjalanan menuju Tuhan adalah bekal ketaqwaan.	Iman Kepada Allah
5	M. 21 P 7	“Berebekallah kamu sekalian, sebaik-baik bekal adalah taqwa” (QS. Al-Baqarah:197). Bekal taqwa adalah perbekalan hakiki semua manusia yang dapat mengantarnya mencapai hidup bahagia.	Iman Kepada Allah
6	M. 22. P 2	Manusia berhasrat untuk maju, berubah, dan berkembang menuju kesempurnaan di masa depan.	Iman Kepada Qada dan Qadar
7	M. 22. P 5	Dalam Alquran dan Hadist banyak di sebutkan tentang sifat manusia yang selalu ingin menambah kekayaan. Bahkan digambarkan, ketika manusia itu mempunyai emas sebesar satu gunung, dia masih ingin menambah emas satu gunung lagi.	Iman Kepada Qada dan Qadar
8	M.22.P 6	Manusia mengira, dengan harta yang dimilikinya hingga bertumpuk –tumpuk, berlipat-lipat, akan membawanya kepada kebahagiaan hakiki. Namun Alquran memperingatkan, keinginan yang menyala-nyala untuk menumpuk harta itu dapat menjatuhkannya. (QS.Al-Humayah/104:2-3).	Iman Kepada Qada dan Qadar
9	M.22.P 7	Statusnya sebagai makhluk yang mulia dan terhormat bisa jatuh lantaran tidak terkendalinya nafsu kebendaan. Terlebih jika harta itu dikejar menggunakan cara-cara yang dilarang oleh Allah dan Rasul-Nya, semisal korupsi, mencuri, merampok dan	Iman Kepada Allah dan Rasulullah

		tindakan curang lainnya.	
10	M.22.P 9	Alquran menyatakan, ‘Wahai golongan jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan’’. (QS. Ar-Rahman/55:33).	Iman Kepada Allah
11	M.22.P 14	Spirit Ibadah puasa pada dasarnya adalah mengajak dan mendidik manusia untuk memiliki wawasan serta orientasi hidup kemasa depan. Balasan-balasan yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya terhadap orang yang berpuasa akan diberikan pada kehidupan di akhirat kelak, selain ada hikmah-hikmah yang langsung dirasakan saat ini.	Ibadah Puasa
12	M. 23 P.1	Secara kultural, selama Ramadhan kaum muslim membudayakan tadarus. Dalam aktivitas tadarus, sejatinya mengandung pengertian memahami dan mempelajari Alquran sehingga ada peningkatan keilmuan tentang ajaran Islam.	Ibadah
13	M.24 P 1	Allah SWT mengingatkan akan datangnya musibah kolektif. Orang-orang beriman hendaknya mengawatirkan akan datangnya fitnah (bencana) yang menimpa tidak hanya pada orang zalim saja.	Iman Kepada Allah
14	M. 24 P.2	Musibah dan penderitaan bisa muncul sebagai dampak perilaku sebagian orang yang berbuat maksiat. Disebutkan dalam Alquran, ‘Dan hindarilah siksa yang sekali-kali tidak menimpa secara khusus orang-orang zalim diantara kamu. Dan ketahuilah Allah sangat keras siksaan-Nya (QS. Al-Anfal/8:25).	Iman Kepada Allah

15	M.24. P 11	Apabila ada yang melanggarnya atau tidak selaras dengan hukum-hukum itu, akan timbul kekacauan. Dalam suatu riwayat Muhammad Rasulullah SAW memeringatkan, “ tidak satu masyarakatpun yang melakukan kedurhakaan, sedang ada anggotanya yang mampu menegur/ menghalangi mereka, tetapi dia tidak melakukannya, kecuali Allah akan segera menjatuhkan bencana menyeluruh atas mereka.” (HR.Ahmad).	Iman Kepada Allah dan Rasulullah
16	M.25.P 1	Diantara ajaran Universal agama dalam kehidupan keluarga adalah kewajiban berbuat baik kepada kedua orangtua dan sanak saudara. Berbakti kepada orangtua menjadi pintu bagi kebaikan-kebaikan lain.	Akhlak Terhadap Orang Tua
17	M. 25 P 2	Ada banyak alasan yang mewajibkan anak berbakti kepada kedua orangtua. Pesan Allah kepada manusia berkenaan dengan ibu-bapaknya ialah pada kewajibannya berbuat baik.	Akhlak Terhadap Orang Tua
18	M.25.P 3	“Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.(QS. AL-Isra/17;23). Bukan pada kewajiban taat atau mentaati mereka.	Akhlak Terhadap Orang Tua
19	M.25. P 5	Ada perbedaan antara perintah taat dan perintah berbuat baik, ketaatan anak kepada orangtua dipenuhi sepanjang dalam koridor kebajikan. Ketaatan dapat dipenuhi hanya jika orang tua benar-benar dalam kebenaran, kebaikan, dan jelas tidak dalam kepalsuan serta kejahatan.	Akhlak Terhadap Orang Tua
20	M.25.P 6	“Dan apabila kedua orangtuamu memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang kamu ketahui bahwa dia tidak pantas untuk disembah, janganlah kalian mentaati mereka (QS.Luqman/31;15).	Iman Kepada Allah

		Demikian petunjuk Alquran.	
21	M.25 P.7	Ketentuan Allah berbuat baik kepada orangtua adalah mutlak, tanpa syarat. Kita tetap diperintahkan untuk hormat dan santun terhadap orangtua dan keluarga dalam keadaan apapun. Bahkan sekalipun kedua orangtua kita berbuat jahat, sampai-sampai mereka secara sadar melawan kebenaran (kufur).	Akhlak Terhadap Orang Tua
22	M.25.P 8	Etika AL-Quran terkait berbakti kepada orangtua mencakup 3 ranah, yaitu perkataan, perilaku, dukungan spiritual. Pertama adalah bertutur kata menggunakan cara yang baik.	Akhlak Terhadap Orang Tua
23	M.25.P 11	Kedua dengan cara menjaga kesopanan perilaku. “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan. (QS. Al-Isra/31:24). Hendaklah seorang anak menunjukkan kesopanan perilaku laksana merendahkan kepak sayap secara penuh kasih sayang.	Akhlak Terhadap Orang Tua
24	M.25. P.13	Ketiga, kebajikan utama anak pada orangtua adalah memberikan dukungan spiritual dalam bentuk doa untuk kebahagiaan mereka dengan rahmat Allah. Doa yang diajarkan adalah, “ <i>Wahai Tuhanku, kasihilah keduanya , sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil</i> ”.	Akhlak Terhadap Orang Tua
25	M.26 P 14	Ibadah Puasa mendidik untuk memahami dan merasakan proses secara urut serta teratur. Derajat ketaqwaan yang dijanjikan bagi orang yang berpuasa dapat diperoleh melalui mekanisme niat yang tulus, sabar, menghindari hal-hal yang dapat mengurangi nilai puasa, serta memperbanyak ibadah disunnahkan.	Ibadah Puasa

26	M.27 P 6 dan 7	Sikap lapang dada disinyalir dapat menjadikn pemiliknya sebagai calon penghuni surga. Sebagaimana kisah seorang pemuda Ansyar yang lewat ketika Nabi Muhammad SAW dan sahabat sedang dalam satu majelis.lalu nabi bersabda, telah datang seorang calon penghuni surga. Perkataan ini terulang tiga kali.	Akhlak Terhadap Sesama
27	M.27 P 10	Kata lelaki itu, “Amalku hanyalah amal yang telah engkau lihat. Namun di dalam jiwaku sama sekali tidak pernah terbetik rasa ghisyy (tidak tulus) terhadap seorang muslimpun., dan aku juga tidak pernah iri kepada seorang pun atas sebuah nikmat yang Allah karuniakan kepadanya.”(HR.Ahmad).	Akhlak Terhadap Sesama
28	M.27.P 12	Dalam Al-quran istilah lapang dada , secara simbolik digunakan Allah SWT untuk menunjuk orang-orang yang kepadanya ia berkenan memberi hidayah , terutama hidayah iman dan islam. Allah berfirman ,”siapa-siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, maka dia melapangkan dadanya. Dan siapa-sipa yang dikehendaki Allah kesesatannya, maka Allah menjadikan dadanya sesak dan sempit” (QS. Al-Anfal/6:125).	Iman Kepada Allah
29	M.28 P. 4	Dalam bahasa agama , mudik erat berkaitan dengan silaturrahi, sebagai rangkaian proses membangun kembali jalinan persahabatan , cinta kasih dan berhubungan dengan orangtua, saudara, dan teman.	Akhlak Terhadap Sesama
30	M.29 P1	Keadilan adalah nilai moral yang dekat dengan ketaqwaan, demikian informasi dari Alquran . ketaqwaan merupakan muara dan tujuan diisyaratkannya ibadah puasa kepada kaum beriman.	Iman Kepada Allah

31	M.29. P 7	Rasulullah Saw membenarkan perkataan Abu Darda” Sesungguhnya bagi rabbmu ada hak, bagi dirimu ada hak, dan bagi keluargamu ada hak, maka penuhilah masing-masing hak tersebut,” (HR.Bukhari).	Iman Kepada Allah
32	M.29.P 10	Dalam Alquran dinyatakan “ dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil, berbuat adil karena keadilan itu lebih dekat kepada taqwa.”(QS. Al-Maidah/5:8).	Akhlak Terhadap Sesama

Keterangan  
(M artinya Makalah dan P artinya Paragraf)

Pesan dakwah yang di sampaikan oleh Cholil Napis berjumlah 53 pesan yang terdiri dari :

Kategori Akidah;

1. Iman Kepada Allah berjumlah 7 pesan.
2. Iman Kepada Rasul berjumlah 3 pesan.
3. Iman Kepada Allah dan Rasul berjumlah 1 pesan.
4. Iman Kepada Hari Akhir berjumlah 3 pesan.
5. Iman Kepada Rasul dan Hari Akhir berjumlah 1 pesan.
6. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah berjumlah 6 Pesan.
7. Iman Kepada Qada dan Qadar berjumlah 1 pesan.

Kategori Syariah;

1. Ibadah Puasa sebanyak 8 pesan.
2. Ibadah sebanyak 4 pesan.
3. Ibadah Sholat sebanyak 1 pesan.

#### Kategori Akhlak:

1. Akhlak Terhadap Allah sebanyak 2 pesan.
2. Akhlak Terhadap Rasul sebanyak 1 pesan.
3. Akhlak Terhadap Sesama Makhluk (Manusia) sebanyak 6 pesan.
4. Akhlak Makan dan Minum sebanyak 3 pesan.
5. Akhlak Makan dan Minum dan Iman Kepada Allah sebanyak 1 pesan.
6. Akhlak Makan dan Minum dan Iman Kepada Rasul Sebanyak 1 pesan.
7. Akhlak Makan dan Minum dan Akhlak Terhadap Allah sebanyak 1 pesan.

Pesan dakwah yang di sampaikan oleh Prof Dr. Komaruddin Hidayat berjumlah 35 yang terdiri dari:

#### Kategori Akidah:

1. Iman Kepada Allah sebanyak 7 pesan.
2. Iman Kepada Allah dan Rasul sebanyak 2 pesan.
3. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah sebanyak 1 pesan.
4. Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah sebanyak 1 pesan
5. Iman Kepada Hari Akhir Sebanyak 3 pesan.
6. Iman Kepada Allah dan Malaikat sebanyak 2 pesan.
7. Iman Kepada Hari Akhir dan Allah sebanyak 1 pesan.
8. Iman Kepada Qada dan Qadar sebanyak 1 pesan.

#### Kategori Syariah:

1. Ibadah (sedekah) sebanyak 2 pesan.
2. Ibadah (berdoa) sebanyak 2 pesan.

3. Munakahat 2 pesan

Kategori Akhlak:

1. Akhlak Terhadap Allah sebanyak 2 pesan.
2. Akhlak Terhadap Sesama Makhluk (Manusia) sebanyak 8 pesan.

Pesan dakwah yang di sampaikan Dr. Motuhharun Jinan berjumlah 32 pesan yang terdiri dari:

Kategori Akidah:

1. Iman Kepada Allah sebanyak 11 pesan.
2. Iman Kepada Rasul sebanyak 1 pesan.
3. Iman Kepada Allah dan Rasul sebanyak 2 pesan.
4. Iman Kepada Qada dan Qadar sebanyak 3 pesan.

Kategori Syariah :

1. Ibadah (berdoa) sebanyak 1 pesan.
2. Ibadah Puasa sebanyak 2 pesan.

Kategori Akhlak :

1. Akhlak Terhadap Orang tua sebanyak 8 pesan.
2. Akhlak terhadap sesama makhluk (manusia) sebanyak 4 pesan.

Total pesan dakwah yang terdapat dalam Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan Tahun 2017 M/ 1438 H. Berjumlah 120 Pesan.

- Ciri khas ke 3 penulis tersebut yaitu:
  - a. Cholil Nafis lebih spesifik membahas isi rubrik dengan banyak menggunakan Al-Quran dan Al-Hadist sebagai penguat apa yang beliau sampaikan dan dimulai dengan kisah dari kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat dan biasanya beliau selalu menambahkan kata wallahu a'lam di akhir kalimat.

- b. Prof. Dr Komaruddin Hidayat lebih spesifik membahas isi rubrik dimulai dengan cerita tentang keadaan masyarakat Indonesia sesuai dengan pengetahuannya dan beliau hanya sedikit menggunakan dalil Alqur'an dan Al-Hadist dalam penegasan tulisannya. Beliau lebih cenderung menyampaikan sesuai dengan realita yang ada di masyarakat dan beliau juga menambahkan contoh supaya pembaca paham apa maksud dan tujuan yang disampaikan beliau.
- c. DR. Motuhharun Jinan lebih spesifik membahas isi rubrik dimulai dengan cerita tentang keadaan masyarakat sesuai dengan pengetahuannya dan ditegaskan melalui penjelasannya dengan menggunakan Al-Quran dan Hadist. Beliau juga menambahkan contoh yang terjadi di masyarakat supaya pembaca paham apa maksud serta tujuan yang disampaikan beliau.

### **C. Analisis Data**

Setelah data dikumpulkan, maka dapat ditemukan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan Tahun 2017 M / 1438 H yang mengandung pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Untuk membuktikannya dapat dilihat kutipan beberapa pesan dakwah pada uraian berikut:

#### **a. Pesan Dakwah Kategori Akidah**

Akidah Islam pada dasarnya meliputi Iman Kepada Allah, Iman Kepada Malaikat-Malaikat, Iman Kepada Kitab-Kitab, Iman Kepada Rasulullah, Iman Kepada Hari Akhir, Iman Kepada Qada dan Qadar.

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori akidah dalam Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan pada makalah 1 paragraf 2 :

“Manusia yang dikaruniai oleh Allah empat komponen jiwa, yaitu ruh, hati, akal dan nafsu, setiap hari saling beradu kuat untuk saling memengaruhi”<sup>4</sup>

Pesan Akidah yang dapat diambil yaitu tentang iman kepada Allah. Karena Allah SWT telah mengkaruniai manusia berupa ruh, hati, akal dan nafsu yang setiap hari saling beradu kuat untuk saling memengaruhi. Untuk itu manusia di suruh beriman kepada Allah karena manusia adalah makhluk yang sempurna yang diciptakan Allah. Sebab manusia memiliki kelebihan yaitu memiliki akal dan hati untuk berpikir mana perbuatan yang baik dan buruk.

“Abu Sulaiman AL-Darani berkata bahwa zuhud itu menjauhkan diri dari apa pun yang memalingkan diri dari apa pun yang memalingkan diri dari Allah SWT. Artinya, segala hal yang dapat memalingkan diri dari ajaran Tuhan harus dihindari”.<sup>5</sup>

Kutipan Pesan Dakwah di atas terdapat pada makalah 2 paragraf 10. Pesan akidah yang dapat diambil yaitu tentang iman Kepada Allah, di mana manusia di suruh untuk melakukan zuhud sebab zuhud itu menjauhkan diri dari apapun yang memalingkan diri dari apapun yang memalingkan diri dari Allah SWT. Artinya, segala hal yang dapat memalingkan diri dari ajaran Tuhan harus dihindari . Melalui perbanyak amal kebaikan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

“Sebagai unsur penting ritual dalam Islam, puasa di Bulan Ramadhan merupakan peribadatan yang telah dijanjikan Allah dengan pahala berlipat-lipat, di samping pembukaan ampunan yang selebar-

---

<sup>4</sup> Cholil Nafis, *Pembentukan Pribadi Santun, cet.1 ed.1*, (PT. Grafika Wangi Kalimantan,2017), hal.1

<sup>5</sup> Cholil Nafis, *Puasa Mendidik Jiwa Juhud,cet 1.ed 1* (PT. Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 11

lebarnya. Dalam sebuah hadist disebutkan, puasa merupakan ibadah yang sangat rahasia. Hanya Allah dan pelakunya yang mengerti hakikanya. Ini menjadi penanda keberkahan bulan Ramadhan benar-benar diperuntukkan bagi mereka yang mengimani, serta penanda bahwa Allah SWT tak terbatas rahmat-Nya bagi segenap kehidupan di dunia”.<sup>6</sup>

Kutipan pesan dakwah di atas terdapat pada makalah 3 paragraf 3.

Pesan akidah yang dapat di ambil yaitu tentang iman kepada Allah mengenai puasa adalah sebagai unsur penting ritual dalam Islam. Puasa di Bulan Ramadhan merupakan peribadatan yang telah dijanjikan Allah dengan pahala berlipat-lipat, di samping pembukaan ampunan yang selebar-lebarnya. Artinya puasa di bulan Ramadhan ini sangat istimewa karena pintu ampunan dari Allah terbuka dengan sangat luas. Penulis juga menambahkan dengan sebuah hadist yang menjelaskan bahwa puasa merupakan ibadah yang sangat rahasia. Hanya Allah dan pelakunya yang mengerti hakikatnya. Ini menjadi penanda keberkahan bulan Ramadhan benar-benar diperuntukkan bagi mereka yang mengimani serta penanda bahwa Allah SWT tak terbatas rahmat-Nya bagi segenap kehidupan di dunia. Oleh sebab itu umat Islam di suruh untuk beribadah sebanyak banyaknya di bulan Ramadhan karena bulan Ramadhan merupakan bulan yang penuh berkah.

“Dalam surat lain, Allah SWT berfirman, “dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS; Ali Imran:191)”<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Cholil Napis, *Memperkuat Ukhuwah Dengan Puasa*, cet 1.ed 1 ( PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 1

<sup>7</sup> Cholil Napis, *Kembali Ke Spirit Penciptaan*, cet.1 ed 1 , ( PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 11

Dari kutipan di atas terdapat pada makalah 6 paragraf 9. Pesan akidah yang dapat diambil adalah tentang sebuah firman Allah mengenai penciptaan langit dan bumi yaitu dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ya Tuhan kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia, maha suci engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka. QS:Ali Imran 191 ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan langit dan bumi itu tidak sia-sia. Karena langit dan bumi diciptakan untuk mencari ladang amal kebaikan untuk kehidupan yang abadi kelak nanti. Dan manusia di suruh beriman kepada Allah supaya terhindar dari siksa api neraka.

“sementara? Tugas utama manusia adalah sebagai khalifah (mandaris) Allah di muka bumi (QS. Al-baqarah:30)”.

“Tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi Lalu apa tugas manusia di bumi jika oleh Allah bersifat antara lain menyangkut tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi (QS; Hud:61), serta mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan hidup di muka bumi (QS: Al-Maidah ;16), dengan cara beriman dan beramal shaleh (QS: al-Ra’d:29), bekerja sama dalam menegakkan kesabaran (QS: Al- Ashr:1-3)”.

”Karena itu tugas khalifahan merupakan tugas suci dan amanah dari Allah sejak manusia pertama hingga manusia akhir zaman yang akan datang. Umat Islam selalu di ingatkan oleh Allah melalui berbagai kesempatan, diantaranya adalah saat mengakhiri di bulan Ramadhan”.<sup>8</sup>

Kutipan pesan di atas terdapat pada makalah 6 paragraf 10-12. Pesan akidah yang yang dapat diambil yaitu tentang iman kepada Allah mengenai tugas manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi menyangkut tugas mewujudkan kemakmuran di muka bumi serta

---

<sup>8</sup> Ibid, hal. 11

mewujudkan keselamatan dan kebahagiaan di muka bumi dengan cara beriman dan beramal shaleh bekerja sama dalam menegakkan kesabaran.

Karena itu tugas khalifahan merupakan tugas suci dan amanah dari Allah sejak manusia pertama hingga manusia akhir zaman yang akan datang. Oleh sebab itu jalankan lah tugas kita sebagai khalifah dengan menanamkan nilai-nilai yang baik serta menjadi pemimpin yang jujur, adil dan bijaksana. Jalankanlah amanah Allah dengan baik. Wujudkanlah kemakmuran di muka bumi.

”Seorang Muslim yang memandang Allah dengan hati (ain bashirah) adalah muslim yang selalu menyakini kehadiran-Nya dimanapun dan kapanpun, dan selalu menyadari dan ingat kepada-Nya”.

“Imam Qusyairi mengatakan, “Asy-Syahid (seorang penyaksi akan kehadiran Tuhan) menunjukkan sesuatu yang hadir dalam hati. Sesuatu atau zat yang membuatnya selalu sadar dan ingat, sehingga seakan-akan dia selalu melihat dan menyaksikan-Nya, sekalipun dia tidak tampak. Setiap apa yang membuat ingatannya menguasai hati seseorang maka dia adalah seorang syahid (penyaksi)”<sup>9</sup>.

Kutipan pesan di atas terdapat pada makalah 10 paragraf 7 dan 8 . Pesan akidah yang dapat diambil mengenai iman kepada Allah mengenai seorang muslim yang memandang Allah dengan hati adalah muslim yang selalu menyakini kehadiran-Nya dimanapun dan kapanpun, dan selalu menyadari dan ingat kepada-Nya supaya bisa terhindar dari perbuatan yang di larang-Nya. Karena Allah ada di mana-mana, ia tak pernah tidur dan selalu mengawasi setiap hambanya. Oleh sebab itu teruslah ingat dengan Allah dan jauhilah segala larangan-Nya. Dengan mempercayai

---

<sup>9</sup> Cholil Napis, *Puasa Memupuk Ihsan*, ed.1 cet.1 , ( PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017) hal. 11

adanya Allah niscaya hidup manusia akan terhindar dari perbuatan yang di larang-Nya.

“Mengingat manusia adalah makhluk lemah, sering lupa, dan berbuat salah, sehingga satu di antara asma Allah adalah Al Ghafur. Dia yang maha pengampun, yang menghapus dan memaafkan dosa-dosa manusia”.

“Sampai-sampai ada ungkapan populer di kalangan sufi, kalau saja bukan karena kasih dan ampunan Allah, manusia tak pantas masuk surga. Dosanya lebih banyak dari amal kebajikannya”.

“Kalau saja Allah membuka tabir aib kita, orang-orang di sekeliling kita akan terbelalak kaget dan meninggalkan kita. Bahwa kita tidak sebaik yang mereka duga”.<sup>10</sup>

Dari kutipan di atas terdapat pada makalah 11 paragraf 11-13. Pesan akidah yang dapat diambil mengenai Iman kepada Allah bahwa sesungguhnya manusia adalah makhluk yang lemah, sering lupa dan berbuat salah, sehingga satu di antara asma Allah adalah al ghafur dia yang maha pengampun, yang menghapus segala dosa-dosa manusia. Oleh sebab itu sebagai manusia biasa diwajibkan untuk selalu memohon ampunan kepada Allah sebab terkadang manusia bisa melakukan kesalahan tanpa sadar ataupun tidak.

Kasih sayang Allah terhadap hambanya itu sungguh besar. Sebesar apapun dosa hambanya pasti di ampuni. Tergantung apakah manusia itu benar-benar bertaubat kepada-Nya. Dengan tuabatan Nasuha. Bertaubat dengan sungguh-sungguh. Ungkapan para sufi pun menjelaskan kalau bukan karena kasih ampunan Allah , manusia tak pantas masuk surga sebab dosanya lebih besar dari pada amalnya. Bagi mereka yang beriman

---

<sup>10</sup> Komaruddin Hidayat, *Keajaiban Kata Maaf*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan,2017), hal. 11

kepada Allah pasti akan mendapatkan kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat.

”Keimanan dan kepasrahan pada Allah sangat vital perannya bagi orang yang ingin mendapatkan ketenangan hidup dan makna hidup. Dalam ungkapan jawa, Gusti Allah merupakan sangkan paraning dumadi, asal usul dan tujuan hidup itu sendiri”.<sup>11</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 15 paragraf 1. Pesan akidah yang dapat diambil mengenai iman Kepada Allah yaitu hendaknya manusia selalu beriman kepada Allah dan serahkan semuanya Kepada-Nya. Karena apabila seseorang beriman kepada Allah akan mendapatkan ketenangan hidup di dunia ini. Serta mendapatkan kebahagiaan di dunia ataupun di akhirat. Tujuan hidup manusia itu adalah untuk beriman kepada Allah.

“Di dalam doa setidaknya terdapat dua hal. Pertama karena adanya rasa gelisah, ragu, takut, khawatir dan disisi lain keinginan kuat untuk mengadu kepada tuhan agar mendapatkan kepastian dan ketenangan. Secara rasional, percaya dan meyakini tuhan dan kemudian disebut beriman dan orangnya di sebut mukmin, di situ terdapat sebuah loncatan untuk melenyapkan keraguan”<sup>12</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 15 paragraf 12. Pesan akidah yang dapat diambil mengenai iman Kepada Allah yaitu manusia di suruh untuk selalu berdoa kepada allah. Karena doa mampu menghilangkan rasa gelisah, ragu, takut dan khawatir. Orang yang berdoa artinya ia mempercayai adanya Tuhan. Sebab dengan cara berdoa seseorang bisa berkomunikasi dengan Tuhan .

---

<sup>11</sup> Komaruddin Hidayat, *Kekuatan Iman*, ed.1 cet 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 1

<sup>12</sup> Ibid, hal. 11

”Surga itu tidak sulit untuk diraih. Lalu dikemukakan beragam formula dan hadist. Misalnya, siapa yang sudah bersyahadat dan hatinya tetap beriman pada Allah, dijamin masuk surga. Siapa yang selalu membiasakan berzikir dan bersholawat di pagi dan petang hari, akan dijauhkan dari neraka”.<sup>13</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 20 paragraf 8. Pesan akidah yang dapat diambil mengenai iman kepada Allah yaitu bahwa surga itu tidak sulit untuk di raih. Dan bagi siapa yang bersyahadat dan hatinya tetap beriman kepada Allah di jamin masuk surga. Serta membiasakan berzikir dan bersholawat pagi dan petang hari akan di jauhkan dari neraka.

“Dalam bahasa Al-quran, pada hakekatnya seluruh manusia sama-sama sebagai musafir atau sedang dalam perjalanan. “wahai manusia sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuiNya” (QS. Al-Insyiqaq:6)”.

“Setiap manusia pada dasarnya sama kedudukannya, yaitu sebagai musafir atau berjalan menuju Tuhannya, yang pasti akan dijumpainya. Bekal utama perjalanan menuju Tuhan adalah bekal ketaqwaan”.

“Berebakkallah kamu sekalian, sebaik-baik bekal adalah taqwa” (QS. Al-Baqarah:197). Bekal taqwa adalah perbekalan hakiki semua manusia yang dapat mengantarnya mencapai hidup bahagia.<sup>14</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 21 paragraf 5-7. Pesan akidah yang dapat diambil yaitu iman Kepada Allah yaitu bahwa seluruh manusia itu sama kedudukannya sebagai musafir atau berjalan menuju tuhan-Nya, yang pasti akan dijumpainya. Dan bekal utama perjalanan menuju tuhan adalah bekal ketaqwaan. Allah pun menyuruh umat manusia untuk memperbanyak bekal ketaqwaan. Sebab bekal taqwa

---

<sup>13</sup> Komaruddin Hidayat, *Tiga Macam Ceramah Agama*, ed.1, cet 1 ( PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.11

<sup>14</sup> Motuhharun Jinan, *Bekal Perjalanan*, ed.1, cet.1 (PT Grafika Wangi Kalimantan,2017), hal.11

adalah perbekalan hakiki semua manusia yang dapat mengantarnya mencapai hidup bahagia. Kebahagiaan akan didapat jika manusia menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-nya.

“Musibah dan penderitaan bisa muncul sebagai dampak perilaku sebagian orang yang berbuat maksiat. Disebutkan dalam Alquran , “Dan hindarilah siksa yang sekali-kali tidak menimpa secara khusus orang-orang zalim diantara kamu. Dan ketahuilah Allah sangat keras siksaan-Nya (QS. Al-Anfal/8:25)”<sup>15</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 24 paragraf 2. Pesan akidah yang dapat diambil yaitu iman kepada Allah yaitu tentang setiap musibah dan penderitaan yang muncul akibat dampak perilaku sebagian orang yang berbuat maksiat. Dalam alquran menyuruh untuk menghindari siksa yang sekali-kali tidak menimpa secara khusus orang-orang yang zalim. Artinya orang-orang yang berbuat maksiat akan mendapatkan siksa dari Allah Swt. Karena Allah sangat keras siksaan-Nya. Untuk itu manusia di suruh beriman kepada Allah supaya terhindar dari azab yang akan di turunkan-Nya. Untuk itu hendaknya menghindari perbuatan maksiat dan perbuatan zalim.

“Dan apabila kedua orangtuamu memaksamu untuk menyekutukan Allah dengan sesuatu yang kamu ketahui bahwa dia tidak pantas untuk disembah, janganlah kalian mentaati mereka (QS.Luqman/31;15). Demikian petunjuk Alquran”<sup>16</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 25 paragraf 6. Pesan akidah yang dapat diambil tentang Iman Kepada Allah yaitu hendaknya seorang

---

<sup>15</sup> Motuhharun Jinan, *Musibah Kolektif*, ed.1 Cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan,2017), hal.1

<sup>16</sup> Motuhharun Jinan, *Sayang Orangtua*, ed.1 cet 1, (PT grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.11

anak berbakti kepada kedua orangtua dan apabila orangtua memaksa untuk menyekutukan Allah maka jangan lah menuruti apa yang yang diperintahkan mereka.

”Sejarah perkembangan Islam awal telah membuktikan betapa banyak sahabat yang memperoleh hidayah setelah menyaksikan pribadi Rasulullah SAW yang santun. Diantaranya ,Tsumamah bin Atsal RA dan Zaid bin sa’ anah RA. Kesantunan adalah pelindung hati dari kotoran dan penyakit hati”.<sup>17</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 1 paragraf 11. Pesan akidah yang ingin disampaikan penulis bahwa rasullullah Saw itu bersikap santun dan banyak para sahabat beliau yang memperoleh hidayah setelah menyaksikan pribadi Rasul. Karena kesantunan adalah pelindung hati dari kotoran dan penyakit hati. Untuk itu kita sebagai umat Rasulullah harus mencontoh perilaku beliau.

“Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu sabdanya. “jangan kalian matikan hati dengan banyak makan dan minum, karena hati bisa mati seperti tanaman apabila disirami banyak air”.<sup>18</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 5 paragraf 5. Pesan akidah yang dapat diambil tentang Iman Kepada Rasulullah yaitu bahwa Rasulullah saw menyatakan dalam salah satu sabdanya yaitu jangan kalian matikan hati dengan banyak makan dan minum, karena hati bisa mati seperti tanaman apabila disirami banyak air. Artinya rasulullah saw melarang kita untuk makan dan minum terlalu banyak akibatnya hati

---

<sup>17</sup> Cholil Napis, *Pembentukan Pribadi Santun*, ed .1 cet .1, (PT Grafika Wangi Kalimantan,2017), hal.11

<sup>18</sup> Cholil Napis, *Puasa dan Penguatan Memori*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan,2017), hal. 11

menjadi mati dan sulit untuk berpikir serta malas untuk mengerjakan sesuatu khususnya melaksanakan ibadah kepada Allah.

“Kedua, dengan diturunkannya wahyu pertama kepada Muhammad, merupakan penanda langsung bahwa Muhammad diangkat oleh Allah SWT sebagai Rasul dan menjadi Nabi yang terakhir (khataman nabiyyin)”.<sup>19</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 7 paragraf 5. Pesan akidah yang dapat diambil mengenai iman kepada Rasulullah yaitu sebagai umat manusia yang beriman di suruh untuk mempercayai bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang Rasul dan menjadi Nabi yang terakhir.

“Dalam salah satu sabdanya Rasulullah menyampaikan , salah satu golongan umat yang kelak di akhirat akan mendapatkan naungan adalah mereka yang hatinya “terhubung” dengan masjid (musala)”.<sup>20</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 9 paragraf 5. Pesan akidah yang ingin disampaikan penulis yaitu tentang sabda Rasulullah Saw yang menyampaikan tentang salah satu golongan umat yang kelak di akhirat akan mendapatkan naungan adalah mereka yang hatinya “terhubung” dengan masjid (musala). Artinya bagi orang yang suka beribadah kemesjid atau musala akan mendapatkan naungan di akhirat nanti. Mentaati perintah Rasulullah artinya mempercayai dan mengimani beliau. Karena segala sesuatu yang Rasul kerjakan atas dasar perintah dari Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Cholil Napis, *Bulan Mencintai Al-Quran*, ed.1 cet.1 (PT Grafika Wangi Kalimantan), hal.11

<sup>20</sup> Cholil Napis, *Kembali Ke Mesjid*, ed.1 cet.1 (PT Grafika Wangi Kalimantan), hal. 11

“Dalam hal ibadah pun umat beragama telah melakukan bid’ah. Menjalankan praktik ibadah yang tidak dicontohkan Rasulullah. Itu termasuk bid’ah membawa pelakunya ke neraka”.<sup>21</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 20 paragraf 3. Pesan akidah yang dapat diambil tentang Iman Kepada Rasulullah yaitu tentang cara beribadah umat beragama yang telah melakukan bid’ah padahal Rasulullah Saw telah mencontohkan bagaimana cara beribadah dengan benar. Dan bagi pelaku bid’ah tersebut akan masuk ke dalam neraka. Artinya segala macam cara beribadah umat beragama harus mencontoh Rasulullah Saw.

”Lazimnya, sebuah perjalanan memerlukan bekal. Karena itu, Nabi Muhammad SAW memerintahkan sahur sebagai bekal sebelum menjalankan ibadah puasa. Sahur adalah makan pada waktu dini hari menjelang waktu subuh atau sebelum puasa dimulai. Sabda Nabi “Bersahurlah , karena pada makan sahur itu ada keberkahan”.<sup>22</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 21 paragraf 3. Pesan akidah yang dapat diambil yaitu tentang iman kepada Rasulullah mengenai perintah-Nya untuk sahur sebelum menjalankan ibadah puasa. Karena sahur adalah makan pada waktu dini hari menjelang waktu subuh atau sebelum puasa di mulai. Nabi pun mengatakan bahwa makan sahur itu mengandung sebuah keberkahan.

”Dalam Alquran (2: 30-33) terdapat narasi dialog antara Tuhan dan Malaikat. Dialog ini sangat menarik sehingga mengundang berbagai ahli tafsir berusaha menangkap apa sesungguhnya pesan Allah dengan firman-Nya itu”.

---

<sup>21</sup> Komaruddin Hidayat, *Tiga Macam Ceramah Agama*, ed.1 cet 1 ( PT Grafika Wangi Kalimantan) hal. 1

<sup>22</sup> Mutohharun Jinan, *Bekal Perjalanan*, ed.1 cet.1 (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017),hal.1

”Bukankah selama ini kami para malaikat senantiasa memuji-Mu dan menyucikan-Mu. Apakah masih kurang? Tuhan pun menjawab,”aku lebih tau apa yang akan aku lakukan, apa yang kamu tidak mengetahuinya”.

“Tugas malaikat adalah bertahmid dan bertasbih yang dilakukannya secara konsisten tanpa penyimpangan karena malaikat tidak dibekali akal pikiran dan kebebasan berkreasi. Jadi, keunggulan manusia itu tidak cukup pada iman dan ritualnya saja, melainkan mesti di dukung keunggulan ilmunya”.<sup>23</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 19 paragraf 1, 4 dan 11.

Pesan akidah yang dapat diambil yaitu tentang mempercayai adanya malaikat. Malaikat diciptakan Allah untuk bertahmid dan bertasbih kepada Allah. Dan malaikat melakukan itu secara konsisten tanpa penyimpangan karena malaikat tidak dibekali akal pikiran dan kebebasan berkreasi. Dan bedanya malaikat dengan manusia terletak pada hawa nafsu dan akal pikiran.

“Dunia mulai menua. Banyak tanda ke arah itu. Mulai dari kerusakan alam yang semakin masif hingga menurunnya kesadaran umat manusia terhadap nilai-nilai moral”.

“Dalam sebuah Hadistnya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mencintai dunia, maka dia merusak akhiratnya, dan barangsiapa yang mencintai akhirat, maka (seolah-olah) membinasakan dunianya. Maka utamakanlah yang kekal (akhirat) daripada yang fana (dunia). “ HR Ahmad dan Baihaqi”.

“Untuk lebih mencintai alam akhirat, satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan jalan zuhud. Yaitu penggembengan jiwa untuk mengosongkan diri dari keinginan-keinginan yang memalingkan diri dari urusan akhirat. Segala aktivitas kehidupannya semata-mata ditujukan untuk kepentingan akhirat kelak”.

Kutipan di atas terdapat pada makalah 2 paragraf 1, 7 dan 8. Pesan

akidah yang dapat diambil yaitu tentang iman kepada hari akhir.

---

<sup>23</sup> Komaruddin Hidayat, *Multitafsir Konsep Khalifah*, ed.1 cet.1 (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 1 dan 11

Mencintai dunia itu pasti akan merusak akhiratnya dan mencintai akhirat pasti akan membinasakan dunianya. Untuk lebih mencintai alam akhirat bisa dilakukan dengan jalan zuhud. Yaitu penggemblengan jiwa untuk mengosongkan diri dari keinginan-keinginan yang memalingkan diri dari urusan akhirat. Segala aktivitas kehidupannya semata-mata ditujukan untuk kepentingan akhirat kelak.

“Di sini dunia bersifat sementara, dan kampung akhirat sebagai tujuan akhir”.

“Alquran mengumpamakan kehidupan duniawi seperti air yang turun dari langit, lalu tumbuh tanaman-tanaman di bumi, ada yang di makan oleh manusia dan binatang ternak (QS: Yunus:24)”.

“Kehidupan dunia merupakan fatamorgana, kehidupan yang tak abadi, kebahagiaan yang menipu, dan kesenangan yang semu”.<sup>24</sup>

“Lain halnya dalam pandangan Islam , bahwa alam ini diciptakan dengan tujuan yang sangat jelas. Dibalik penciptaan alam terdapat maksud dan tujuan yang agung. Dalam Alquran Allah SWT berfirman, “ maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? (QS: AL-Mukminun: 115)”.<sup>25</sup>

“Kita berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Ketika orang sudah merasa sukses dalam hal karier keduniaan, atau sebaliknya merasa gagal dan terpuruk, selalu muncul pertanyaan eksistensial, bukankah semua serial drama hidup ini nantinya akan berakhir dengan kematian?”<sup>26</sup>

“Rasa takut pada hukuman (neraka, punishment, kesengsaraan) dan harapan pada pahala (surga, reward, kebahagiaan)membuat seorang selalu berusaha untuk hidup hati-hati dan berprestasi”.<sup>27</sup>

”Surga itu sangat berat sulit untuk diraih. Jika melanggar larangan-Nya akan hapus semua ibadanya. Belum lagi ancaman siksa kubur akibat perbuatan yang tampaknya sepele ketika dilakukan di dunia, namun berakibat fatal di akhirat kelak”.

”Misalnya, memotong dahan pohon tetangga, atau kencing sembarang tempat. Atau utang yang belum di bayar, sekecil apapun utangnya. Semuanya akan mendatangkan siksa kubur. Dalam alquran

---

<sup>24</sup> Cholil Napis, *Kembali ke Spirit Penciptaan*, ed.1 cet 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.1

<sup>25</sup> Ibid, hal. 11

<sup>26</sup> Cholil Napis, *Kekuatan Iman*, ed. 1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.1

<sup>27</sup> Ibid, hal. 11

memang banyak ayat bernada ancaman, mewakili sifat Allah yang Mahaperkasa dan menghukum”.<sup>28</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 6 paragraf 2-4 dan 8 , makalah 15 paragraf 2 dan 13, makalah 20 paragraf 5-6. Pesan akidah yang dapat diambil yaitu tentang Iman Kepada Hari Akhir mengenai kehidupan dunia yang hanya bersifat sementara dan kampung akhiratlah menjadi tujuan akhir kehidupan manusia. Manusia berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Setiap perbuatan manusia pasti akan mendapatkan ganjarannya di akhirat kelak.

Dalam hal apapun seperti memotong dahan pohon tetangga , atau kencing di sembarang tempat, atau utang yang belum bayar, sekecil apapun utangnya. Semuanya akan mendatangkan siksa kubur.

Allah menciptakan dunia ini ada maksud dan tujuan. Yaitu menyuruh manusia untuk mencari ladang amal kebaikan untuk menuju kehidupan selanjutnya yaitu alam akhirat. Seringkali manusia terlena akan kehidupan dunia. Padahal kehidupan dunia ini hanya bersifat sementara. Oleh sebab itu Allah menyuruh untuk menjauhi segala larangan-Nya untuk menghindari siksa yang sangat pedih dari-Nya. Utamakanlah akhirat dari pada dunia.

“Di bulan suci Ramadhan ini, seharusnya kecintaan umat Islam terhadap al-Quran bukan sebatas pada aspek luaran, tetapi harus pada wilayah yang menyentuh unsur hakikat, yaitu mencintainya karena ajaran dan nilai-nilainya menjadi pedoman hidup yang membebaskan dan mencerahkan dalam relasi vertikal dan horizontal. “Kandungan isi Al-

---

<sup>28</sup> Komaruddin Hidayat, *Tiga Macam Ceramah Agama*, ed.1 cet.1 (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 11

Quran berisi tentang kemuliaan-kemuliaan yang diwahyukan tuhan kepada umat manusia harus menjadi pijakan kita dalam mencintainya. Artinya, kecintaannya mewujudkan melalui internalisasi dan landasan sikap dan perilaku sehari-hari”.

“Ramadhan adalah bulan Al-Quran Diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad di malam tanggal 17. Umat Islam sering memperingati sebagai momen turunya Al-Quran (nuzul alquran)”.

“Pertama, malam diturunkannya Al-Quran. Alquran pertama kali diwahyukan di Gua Khira’ yaitu surat al-alaq: 1-5 melalui Jibril kepada Muhammad pada malam tersebut, yang tidak terjadi pada malam-malam yang lain. Alquran diturunkan bukan hanya untuk Nabi Muhammad, melainkan untuk seluruh umat dan makhluk di alam yang berfungsi sebagai pembeda antara hak dan batil serta merupakan petunjuk bagi orang-orang bertakwa (QS: Al-Baqarah: 3)”.<sup>29</sup>

“Ada beberapa langkah penting pada bulan Ramadhan dan bulan-bulan selanjutnya sebagai wujud kecintaan kita pada kitab suci ini, yaitu: (1) menyempatkan diri untuk membaca ayat-ayat alquran setiap harinya dengan niat ibadah dengan berusaha membacanya secara tartil sesuai bacaan hukum tajwid yang di contohkan Rasulullah”.

”(2) Menghormati mushaf-mushaf Al-Quran dengan menaruh di tempat-tempat mulia, terhormat, agar berbeda dengan buku-buku bacaan yang lain. (3) membaca ditempat-tempat yang baik, bersih, dan pantas sebagai wujud penghormatan atas kalam ilahi. (4) menginternalisasikan nilai dan ajarannya dalam bentuk sikap dan perilaku sehari-hari. (5) berusaha mengkaji dan mengajarkan Al-Quran kepada orang lain yang belum dapat membaca atau memahami isinya”.<sup>30</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 7 paragraf 2-4, 8-9. Pesan akidah yang dapat diambil mengenai Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Mengenai bulan puasa adalah bulan di turunkannya Alquran melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad di malam pada tanggal 17. Umat Islam sering memperingati sebagai momen turunnya alquran (nuzul alquran).

---

<sup>29</sup> Cholil Napis, *Bulan Mencintai Alquran*, ed.1 cet.1 , (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.1

<sup>30</sup> Ibid, hal. 11

Di bulan suci ramadhan ini seharusnya kecintaan umat Islam terhadap Al-Quran tidak terbatas pada aspek luaran saja tetapi harus pada wilayah yang menyentuh unsur hakekat yaitu mencintainya karena ajaran dan nilai-nilai pedoman hidup yang membebaskan dan mencerahkan secara horizontal dan vertikal . kandungan isi alquran berisi tentang kemuliaan-kemuliaan yang di wahyukan Tuhan kepada umat manusia harus menjadi pijakan kita untuk mencintainya.

Umat manusia harus beriman kepada kitab-kitab Allah karena kitab Al-Quran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Memahami serta mengamalkan isinya merupakan wujud bahwa kita mencintai dan mengimani kitab suci Al-Quran.

“Dalam ayat lain dikatakan : ketahuilah , bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani: kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras”.<sup>31</sup>

“Ada lagi orang yang salah memilih pasangan hidupnya. Bayangan dan kesempatan membangun rumah tangga surgawi malah berubah jadi penyesalan karena penuh percekocokan dan saling tidak percaya, sehingga berujung pada perceraian”.<sup>32</sup>

“Takdir sebagai warga Indonesia mirip keberagaman seseorang, yang pada umumnya produk takdir historis-sosiologis, bukan perjuangan dan pilihan sadar sebagaimana seseorang menjadi sarjana. Namun begitu,

---

<sup>31</sup> Cholil Napis, *Kembali Ke Spirit Penciptaan*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal. 11

<sup>32</sup> Komaruddin Hidayat, *Keajaiban Kata Maaf*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.11

masih tetap terbuka peluang bagi seseorang untuk memilih agama dan warga negara yang dimulai setelah dewasa”.<sup>33</sup>

“Manusia berhasrat untuk maju, berubah, dan berkembang menuju kesempurnaan di masa depan”.<sup>34</sup>

“Dalam Alquran dan Hadist banyak di sebutkan tentang sifat manusia yang selalu ingin menambah kekayaan. Bahkan digambarkan, ketika manusia itu mempunyai emas sebesar satu gunung, dia masih ingin menambah emas satu gunung lagi”.

“Manusia mengira, dengan harta yang dimilikinya hingga bertumpuk-tumpuk, berlipat-lipat, akan membawanya kepada kebahagiaan hakiki. Namun Alquran memperingatkan, keinginan yang menyala-nyala untuk menumpuk harta itu dapat menjatuhkannya. (QS.Al-Humayah/104:2-3)”.<sup>35</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 6 paragraf 5, makalah 11 paragraf 8, makalah 12 paragraf 7, makalah 22 paragraf 2, 5-6. Pesan akidah yang dapat diambil yaitu tentang iman kepada Qada dan Qadar mengenai sifat manusia yang berhasrat untuk maju, berubah dan berkembang menuju kesempurnaan untuk hidup di masa depan. Takdir seseorang tidak bisa ditebak. Kadang apa yang menjadi keinginan bisa saja tidak tercapai. Karena takdir dan kehidupan kita di dunia ini sudah direncanakan Tuhan. Manusia hanya bisa berusaha namun hanya Allahlah yang tau apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

#### **b. Pesan Dakwah Kategori Syariah**

Syariah pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah dan Rasulullah SAW dalam hal ibadah dan muamalah.

---

<sup>33</sup> Komaruddin Hidayat, *Indonesia Rumah Kita*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017),hal.11

<sup>34</sup> Motuhharun Jinan, *Hasrat Untuk Maju*, ed. 1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.11

<sup>35</sup> Ibid, hal. 11

Berikut ini adalah kutipan pesan dakwah kategori syariah dalam Surat Kabar Harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan makalah 1 paragraf 1, makalah 2 paragraf 5:

“Kewajiban berpuasa Ramadhan bagi seorang Muslim bukan semata-mata Rutinitas ritual. Puasa selain melibatkan aspek fisik, juga membutuhkan kemampuan spirit yang baik”.<sup>36</sup>

“Islam telah memberikan banyak jalan agar jiwa umatnya menjadi baik dan kuat. Salah satu metode yang diajarkan adalah melalui puasa. Dalam QS: Albaqarah:183 disebutkan bahwa puasa diharapkan dapat menjadikan pelakunya sebagai pribadi yang bertakwa”.<sup>37</sup>

Pesan syariah yang dapat diambil adalah tentang ibadah puasa di bulan ramadhan itu hukumnya wajib dan bukan semata-mata rutinitas ritual. Puasa juga harus melibatkan kemampuan spirit yang baik bukan hanya sekedar aspek fisik saja.

Islam juga telah memberikan banyak jalan agar jiwa umatnya menjadi baik dan kuat yaitu salah satu metodenya melalui puasa. Puasa juga diharapkan dapat menjadikan pelakunya sebagai pribadi yang bertaqwa.

“Ramadhan adalah bulan Istimewa. Bulan dimana setiap muslim menunggu kedatangannya. Bulan penuh berkah bagi siapapun, termasuk bagi yang tidak berpuasa sekalipun. Sejuta gelar disandang memberi makna betapa mulianya bulan Ramadhan”.<sup>38</sup>

“Puasa yang salah satu maknanya adalah menahan segala sesuatu yang berpotensi merusak tata hubungan sosial bermasyarakat. Puasa mengajarkan arti penting rasa kebersamaan dalam satu nasib, serta

---

<sup>36</sup> Cholil Napis, *Pembentukan Pribadi Santun*, ed 1. Cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.1

<sup>37</sup> Cholil Napis, *Puasa Mendidik Jiwa Juhud*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal 11

<sup>38</sup> Cholil Napis, *Memperkuat Ukhuwah Dengan Berpuasa*, ed.1 cet 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan, 2017), hal.1

menumbuhkan semangat saling membantu sebagian pondasi dasar ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah”.

“Puasa mengajak umat manusia untuk bersama merasakan rasa lapar, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling mengasihi. Karena dengan berpuasa kita diajarkan untuk menyatu dalam satu tujuan, satu nasib dan satu ikatan yang kuat”.<sup>39</sup>

“Puasa adalah ibadah spesial hanya untuk Allah SWT. Dibandingkan ibadah lainnya, memiliki level paling tinggi dari sisi relasi hamba dengan Tuhannya. Dia paling bebas dari riya’ (pamer) kebaikan kepada orang lain. Makanya Allah SWT memberi apresiasi kepada orang yang berpuasa dengan balasan yang utama dan membuka pintu royhan, pintu yang khusus bagi orang-orang yang berpuasa”.<sup>40</sup>

“Spirit Ibadah puasa pada dasarnya adalah mengajak dan mendidik manusia untuk memiliki wawasan serta orientasi hidup kemasa depan. Balasan-balasan yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya terhadap orang yang berpuasa akan diberikan pada kehidupan di akhirat kelak, selain ada hikmah-hikmah yang langsung dirasakan saat ini”.<sup>41</sup>

“Ibadah Puasa mendidik untuk memahami dan merasakan proses secara urut serta terukur. Derajat ketaqwaan yang dijanjikan bagi orang yang berpuasa dapat diperoleh melalui mekanisme niat yang tulus, sabar, menghindari hal-hal yang dapat mengurangi nilai puasa, serta memperbanyak ibadah disunnahkan”.<sup>42</sup>

“Keadilan adalah nilai moral yang dekat dengan ketaqwaan, demikian informasi dari Alquran . ketaqwaan merupakan muara dan tujuan diisyaratkannya ibadah puasa kepada kaum beriman”.<sup>43</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 3 paragraf 1 , 5, 10 , makalah 10 paragraf 1, makalah 22 paragraf 14, makalah 26 paragraf 14 dan makalah 29 paragraf 1. pesan syariah yang dapat diambil yaitu mengenai ibadah Puasa di Bulan Ramadhan adalah bulan istimewa di

---

<sup>39</sup> Ibid, hal. 11

<sup>40</sup> Cholil Napis, *Puasa Memupuk Ihsan*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan: 2017), hal.11

<sup>41</sup> Mutohharun Jinan, *Hasrat Untuk Maju*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal.11

<sup>42</sup> Mutohharun Jinan, *Peran Pembantu*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal.11

<sup>43</sup> Mutohharun Jinan, *Menegakkan Keadilan*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal.11

mana setiap umat muslim selalu menunggu kehadirannya.. bulan yang penuh berkah bagi siapapun yang berpuasa ataupun tidak. Puasa yang salah satu maknanya adalah menahan segala sesuatu yang berpotensi merusak tata hubungan sosial bermasyarakat. Puasa mengajarkan arti penting rasa kebersamaan dalam satu nasib, serta menumbuhkan semangat saling membantu sebagian pondasi dasar ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah.

Puasa mengajak umat manusia untuk bersama merasakan rasa lapar, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati, saling menyayangi dan saling mengasihi. Karena dengan berpuasa kita diajarkan untuk menyatu dalam satu tujuan, satu nasib dan satu ikatan yang kuat.

“Tak meherankan jika setiap waktu kaum muslim senantiasa berdoa agar dipertemukan kembali dengan Ramadhan”.<sup>44</sup>

“Zakat, infak dan sedekah dan seluruh amal shaleh untuk kebahagiaan orang lain dengan sendirinya akan muncul saat kita mampu menggodok seluruh ego demi kepentingan orang lain”.<sup>45</sup>

“Insa Allah hidup anda lebih ringan . jangan lupa doa itu ibadah”.<sup>46</sup>

“Padahal doa yang paling banyak di panjatkan adalah bagaimana meraih kebaikan dunia, *fiddunya hasanah*, baru disusul kebaikan di akhirat, *wa fil akhirati hasanah*”.<sup>47</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 3 paragraf 2, makalah 4 paragraf 9, makalah 17 paragraf 18, makalah 19 paragraf 14 . pesan

---

<sup>44</sup>Cholil Napis, *Memperkuat Ukhuwah Dengan Berpuasa*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal.1

<sup>45</sup>Cholil Napis, *Ramadhan dan Nilai-Nilai Altruisme*, ed. 1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan: 2017), hal. 11

<sup>46</sup> Komaruddin Hidayat, *Etika Bertetangga*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal. 11

<sup>47</sup> Komaruddin Hidayat, *Multitafsir Konsep Khalifah*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2107), hal. 11

syariah yang dapat diambil yaitu kaum muslim senantiasa harus berdoa kepada Allah. Karena doa itu termasuk ibadah. Doa yang sering di panjatkan adalah bagaimana meraih kebaikan dunia baru di susul kebaikan di akhirat. Orang yang sering berdoa kepada Allah pasti akan mendapatkan ketenangan hidup.

“Dalam Islam, perkumpulan (jemaah) sangat dianjurkan, khususnya dalam ibadah. Salaht misalnya, betapa pahala yang dijanjikan hingga 27 derajat. Ini sangat berbeda jika shalat dilakukan munfarid (sendirian)”.

“Pada saat bukber terkandung nilai-nilai spritual, diantaranya kebersamaan saat santap buka puasa yang disunnahkan, terjalin ikatan persaudaraan (ukhuwah) yang kuat, membangun kebersamaan dalam syiar Islam, berbagi makanan kepada orang yang berpuasa, shalat magrib, isya, dan tarawih secara berjamaah, bisa juga didahului dengan berbagai aktivitas keagamaan lainnya, seperti pengajian, doa dan zikir bersama dan lain-lain”.<sup>48</sup>

“Salatnya seseorang mudah disaksikan oleh orang lain karena ibadah ini menggunakan gerakan, sehingga kemungkinan muncul rasa pamer kepada orang tetap ada. Ibadah zakat membutuhkan keterlibatan orang lain sebagai penerimanya sehingga kemungkinan ada rasa mengharap pujian orang. Apalagi ibadah haji yang membutuhkan kemampuan fisik dan harta untuk perjalanan sehingga ada kemungkinan berbangga-banggaan”.<sup>49</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 8 paragraf 4, makalah 8 paragraf 12, makalah 10 paragraf 2. Pesan Syariah yang dapat diambil yaitu mengenai anjuran perkumpulan (jemaah) khususnya dalam ibadah. Ibadah sholat misalnya betapa banyak pahalanya apabila di kerjakan secara berjamaah. Disaat puasa pun di sunnahkan untuk berbuka bersama

---

<sup>48</sup>Cholil Napis, *Spiritualitas Buka Puasa Bersama*, ed.1 cet 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal.11

<sup>49</sup>Cholil Napis, *Puasa Memupuk Ihsan*, ed. 1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan: 2017),hal. 1

karena akan terjalin suatu ikatan persaudaraan yang kuat, juga bisa membangun kebersamaan dalam melaksanakan ibadah lainnya, antara lain, shalat magrib, isya dan tarawih secara berjamaah dan bisa di tambahkan lagi dengan mengadakan pengajian , doa dan zikir bersama.

“Coba buka Alquran (2:264). Siapa yang bersedekah tetapi tidak tulus, ataupun berbuat kebaikan untuk mencari pujian orang lain, apa yang dilakukan sia-sia di hadapan Tuhan. Tak akan menyisakan kebaikan sedikitpun”.<sup>50</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 13 paragraf 16. Pesan Syariah yang dapat diambil mengenai arti sedekah. Apabila seseorang bersedekah harus dengan ketulusan hati dan dalam berbuat baik harus dengan ketulusan hati bukan karena ingin dipuji orang lain. Karena apabila dilakukan dengan niat pamer atau mencari pujian maka apa yang di lakukannya sia-sia di hadapan Tuhan.

### c. **Pesan Dakwah Kategori Akhlak**

Akhlak pada dasarnya ialah sifat yang di bawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Pesan akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT, dan Akhlak terhadap sesama makhluk hidup. Berikut ini kutipan pesan dakwah kategori akhlak dalam surat kabar harian Banjarmasin Post Rubrik Mutiara Ramadhan dalam makalah 1 paragraf 5-7.

”Banyak manfaat yang bisa diperoleh setiap Muslim dari jalan Puasa. Salah satunya sebagai media melatih kesantunan dalam berinteraksi sehari-hari. Kondisi lapar dan haus dapat membuat dan membentuk sikap yang lembut. Baik dalam tutur kata, canda, maupun

---

<sup>50</sup> Komaruddin Hidayat, *Pamer Jasa*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal.11

tingkah laku. Bahkan terhadap orang yang memperlakukan kasar sekalipun”.

“Sebuah hadist menyebutkan, “ Apabila seseorang diantara kalian sedang berpuasa, lalu ada yang mencaci atau mengasarinya, hendaklah ia berkata, (maaf) saya sedang berpuasa”. (HR Bukhari dan Muslim)”.

”Kesantunan semacam ini akan berdampak besar bagi pribadi yang lebih memahami eksistensi diri di hadapan Tuhan. “ Sesungguhnya Allah SWT memberi (keutamaan) kepada kesantunan, yang tidak diberikannya kepada kekasaran, dan tidak juga diberikannya kepada sifat-sifat yang lain.”( HR Muslim)”.<sup>51</sup>

Dari kutipan di atas pesan akhlak yang dapat di ambil yaitu sebagai umat muslim disaat menjalankan ibadah puasa hendaknya melatih diri untuk bersikap santun. Karena di saat kondisi lapar dan haus dapat membuat dan membentuk sikap yang lembut. Baik dalam bertutur kata, canda, maupun tingkah laku. Sebagai sesama muslim hendaknya harus saling menghormati satu sama lain.

Dalam hadist tersebut telah disebutkan apabila seseorang diantara kalian sedang berpuasa, lalu ada yang mencaci atau mengasarinya, hendaknya ia berkata, (maaf) saya sedang berpuasa. Artinya apabila sedang berpuasa hendaknya mengontrol emosi.

“Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi antarsesama. Setiap muslim diharapkan dapat memberikan kontribusi hidup untuk orang lain dengan menyuplai kemanfaatan sebanyak-banyaknya. Rasulullah bersabda, bahwa sebaik- baik manusia adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain (HR. Thabrani)”.<sup>52</sup>

“Dalam Islam sikap memiliki rasa kebaikan untuk orang lain melebihi diri sendiri disebut “itsar”. sementara dalam tinjauan psikologi dinamakan “ altruisme”, yaitu sikap dan perilaku peduli kepada orang lain melebihi dirinya sendiri. Konsekuensi logisnya, seorang muslim

---

<sup>51</sup> Cholil Napis, *Puasa dan Penguatan Memori*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan; 2017), hal,11

<sup>52</sup> Cholil Napis, *Ramadhan dan Nilai-Nilai Altruisme*, ed.1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017),hal.1

ideal adalah saat dia mampu meletakkan semangat pengabdian kepada Allah di atas pemenuhan kebutuhan dan kepentingan pribadinya. Saat Allah menyerukan amal sosial atau berbuat baik kepada orang lain, maka spirit itu akan mengalahkan seluruh tarikan egonya”.<sup>53</sup>

“Rasulullah Muhammad menyebut pengikutnya menggunakan sebutan sahabat. Begitu egaliter. Bahkan beliau berkata, “*inna la uridu minkum jazaan wa la syukura*.aku tidak meminta imbalan dan pujian apapun dalam melakukan ajakan kepada kalian semua menuju jalan yang benar”.<sup>54</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 4 paragraf 2 dan 5 makalah 13 paragraf 15. Pesan akhlak yang dapat diambil yaitu tentang kehidupan antar sesama manusia yang harus mempunyai kepedulian terhadap sesama. Karena dalam Islam telah mengajarkan bagaimana membangun sinergi antarsesama.

Rasulullah Saw bersabda bahwa sebaik- baik manusia adalah mereka yang paling banyak memberi manfaat kepada orang lain (HR. Thabrani)”. Artinya manusia harus saling membantu satu sama lain. Karena manusia yang baik itu adalah manusia yang mau berbuat baik kepada orang lain. Ringan tangan untuk membantu tanpa mengharap imbalan apapun. Manusia yang mempunyai akhlak itu pasti memiliki rasa kasihan melihat saudaranya kesusahan.

“Sudah terlalu sering kita mendengar cerita seputar tengkar antartetangga. Minimal sekali gosip yang bernada nyinyir. Padahal menurut Rasulullah, satu di antara tanda keimanan seseorang adalah menghargai dan mencintai tetangga”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid, hal.11

<sup>54</sup> Komaruddin Hidayat, *Pamer Jasa*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017),hal.11

<sup>55</sup> Komaruddin Hidayat, *Etika Bertetangga*,ed. 1 cet. 1, (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017), hal. 1

“Kalau tetangga itu kaya, lebih kaya darimu, doakan semoga kekayaannya berkah. Kalau tetangga itu miskin, doakan semoga dimudahkan rezekinya agar jadi orang kaya”.

“Kalau tetangganya ada yang terkena narkoba, atau dipandang sampah masyarakat, doakan memperoleh pertolongan dan kesembuhan dari Tuhan”.

“Apabila mendoakan tetangga secara tulus ikhlas, hati anda akan diringankan dari beban kebencian, bahkan muncul rasa empati. Anda akan merasa bagian dari keluarganya secara ruhani”.<sup>56</sup>

“Jangan takut salah dan dan mengakui kesalahan. Jangan pelit minta maaf pada teman. Orang yang mau minta dan berterima kasih itu menunjukkan kebesaran dan ketulusan jiwanya”.<sup>57</sup>

“Cerita yang populer adalah seorang pelacur yang masuk surga gara-gara berbagi air minum dengan anjing yang mau mati karena kehausan. Lalu siapa yang melakukan puasa secara penuh iman, bersihlah seluruh dosanya”.<sup>58</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 17 paragraf 1,14-16, makalah 18 paragraf 14 dan makalah 20 paragraf 8. Pesan akhlak yang dapat diambil yaitu tentang akhlak terhadap sesama makhluk Allah yaitu berisi Cerita tentang seputar tengkar antar tetangga sering sekali terdengar minimal sekali gosip yang bernada nyinyir. Padahal menurut Rasulullah, satu di antara tanda keimanan seseorang adalah menghargai dan mencintai tetangga. Artinya jika manusia itu beriman pasti akan menghargai dan mencintai tetangga. Sebab hidup di dunia ini pasti membutuhkan bantuan orang lain. Menghargai antar sesama itu termasuk akhlak yang mulia. Apabila hidup ingin rukun dan damai maka hargailah tetangga dan orang-orang yang ada di sekitar.

---

<sup>56</sup> Ibid, hal. 11

<sup>57</sup> Komaruddin Hidayat, *Penyesalan*, ed.1 cet.1 , (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017), hal.11

<sup>58</sup> Komaruddin Hidayat, *Tiga Macam Ceramah Agama*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017), hal.11

Doakanlah tetangga misalnya jika tetangga itu kaya, lebih kaya darimu, doakan semoga kekayaannya berkah. Kalau tetangga itu miskin, doakan semoga dimudahkan rezekinya agar jadi orang kaya.

Kalau tetangganya ada yang terkena narkoba, atau dipandang sampah masyarakat, doakan memperoleh pertolongan dan kesembuhan dari Tuhan.

Apabila mendoakan tetangga secara tulus ikhlas, hati anda akan diringankan dari beban kebencian, bahkan muncul rasa empati. Anda akan merasa bagian dari keluarganya secara ruhani.

Jangan takut salah dan mengakui kesalahan. Jangan pelit minta maaf pada teman. Orang yang mau minta dan berterima kasih itu menunjukkan kebesaran dan ketulusan jiwanya. Artinya akhlak terhadap sesama makhluk Allah itu adalah menghargai dan mencintai tidak berkata kasar dan menjaga kesantunan dalam menjalani sebuah kehidupan.

”Hujjatul Islam, Imam Al-ghazali, memberi catatan khusus bagi orang yang terlalu banyak makan (termasuk yang tidak suka berpuasa). Menurutnya, orang yang terlalu banyak makan berarti dirinya memiliki kebiasaan yang sangat buruk, baik secara fisik maupun batin. Dalam kitabnya sirajuth Thalibin, AL-Ghazali menyebut 10 bahaya orang yang terlalu banyak makan, di antaranya adalah menyebabkan hatinya mati dan hilangnya pancaran cahaya”.

”Makanan dan minuman yang terlalu banyak masuk ke dalam tubuh, kata AL-Ghazali, membuat otak menjadi melambat dan bebal. Hatinya pun sulit berzikir dan beribadat kepada Allah. Ibarat bercocok tanam, tanaman yang terlalu banyak disirami air tanpa memberikan kesempatan untuk berkembang, maka ia akan layu dan akhirnya mati”.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Cholil Napis, *Puasa dan Penguatan Memori*, ed.1 cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017),hal.1

”Rasulullah SAW menyatakan dalam salah satu sabdanya. “jangan kalian matikan hati dengan banyak makan dan minum, karena hati bisa mati seperti tanaman apabila disirami banyak air.”

“Abu Bakar As-Shiddiq berkata, “ aku tidak pernah lapar semenjak menjadi seorang Muslim, supaya aku mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Tuhanku, maka aku tidak banyak minum, karena aku rindu untuk berjumpa dengan tuhanku.”<sup>60</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 5 paragraf 2,3,5,7. Pesan akhlak yang dapat diambil yaitu, tentang akhlak makan dan minum. Karena menurut Imam Al-Ghazali orang yang banyak makan bearti dirinya memiliki kebiasaan buruk, baik secara fisik maupun batin. Bahayanya orang yang terlalu banyak makan yaitu menyebabkan hatinya mati dan hilangnya pancaran cahaya.

Makanan dan minuman yang terlalu banyak masuk dalam tubuh juga membuat otak menjadi lambat dan bebal. Jadi hindarilah makan dan minum terlalu banyak. Karena itu tidak baik. Hatinya pun sulit berzikir dan beribadat kepada Allah. Rasulullah SAW menjelaskan dalam sebuah sabdanya yaitu jangan kalian matikan hati dengan banyak makan dan minum, karena hati bisa mati seperti tanaman apabila di sirami banyak air”. Sudah sangat jelas bahwa makan dan minum itu tidaklah baik untuk di amalkan.

Abu Bakar As-Siddiq pun juga menjelaskan bahwa makan dan minum secukupnya itu sangatlah baik sebab bisa mendapatkan ketenangan dalam beribadah kepada Allah.

---

<sup>60</sup> Ibid, hal. 11

”Diantara ajaran Universal agama dalam kehidupan keluarga adalah kewajiban berbuat baik kepada kedua orangtua dan sanak saudara. Berbakti kepada orangtua menjadi pintu bagi kebaikan-kebaikan lain”.

“Ada banyak alasan yang mewajibkan anak berbakti kepada kedua orangtua. Pesan Allah kepada manusia berkenaan dengan ibu-bapaknya ialah pada kewajibannya berbuat baik.

“Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.(QS. AL-Isra/17;23). Bukan pada kewajiban taat atau mentaati mereka”.<sup>61</sup>

“Ada perbedaan antara perintah taat dan perintah berbuat baik, ketaatan anak kepada orangtua dipenuhi sepanjang dalam koridor kebajikan. Ketaatan dapat dipenuhi hanya jika orang tua benar-benar dalam kebenaran, kebaikan, dan jelas tidak dalam kepalsuan serta kejahatan”.

“Ketentuan Allah berbuat baik kepada orangtua adalah mutlak, tanpa syarat. Kita tetap diperintahkan untuk hormat dan santun terhadap orangtua dan keluarga dalam keadaan apapun. Bahkan sekalipun kedua orangtua kita berbuat jahat, sampai-sampai mereka secara sadar melawan kebenaran (kufur)”.

“Etika AL-Quran terkait berbakti kepada orangtua mencakup 3 ranah, yaitu perkataan, perilaku, dukungan spiritual. Pertama adalah bertutur kata menggunakan cara yang baik”.

“Kedua dengan cara menjaga kesopanan perilaku. “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan. (QS. Al-Isra/31:24). Hendaklah seorang anak menunjukkan kesopanan perilaku laksana merendahkan kepala sayap secara penuh kasih sayang”.

“Ketiga, kebajikan utama anak pada orangtua adalah memberikan dukungan spiritual dalam bentuk doa untuk kebahagiaan mereka dengan rahmat Allah. Doa yang diajarkan adalah, “ *Wahai Tuhanku, kasihilah keduanya , sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*”.<sup>62</sup>

Kutipan di atas terdapat pada makalah 25 paragraf 1-3, 5 dan 7-8, 11 dan 13. Pesan akhlak yang dapat diambil adalah tentang akhlak terhadap kedua orangtua. Tugas seorang anak yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan berbuat baik kepada mereka. Pesan Allah kepada manusia berkenaan dengan ibu-bapaknya ialah pada kewajibannya berbuat baik. Dalam surah Al Isra/17/23 pun menjelaskan tentang

---

<sup>61</sup> Motuhharun Jinan, *Sayang OrangTua*, ed.1.cet.1, (PT Grafika Wangi Kalimantan;2017),hal.1

<sup>62</sup> Ibid, hal.11

berbuat baik kepada orang tua “ Dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya” .